

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP IBU TUNGGAL (*SINGLE PARENT*)  
SEBAGAI BURUH TANI DI DESA TALANG JALI KECAMATAN  
KOTABUMI UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**(Skripsi)**

**Oleh  
ANGGI AYUNINGTIYAS  
1813034021**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### STRATEGI BERTAHAN HIDUP IBU TUNGGAL (*SINGLE PARENT*) SEBAGAI BURUH TANI DI DESA TALANG JALI KECAMATAN KOTABUMI UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Oleh:

ANGGI AYUNINGTIYAS

Penelitian ini berupaya untuk menggali bagaimana strategi ibu tunggal (*single parent*) yang bekerja sebagai buruh tani perempuan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga di Desa Talang Jali. Buruh tani perempuan di Desa Talang Jali yang juga berstatus sebagai ibu tunggal (*single parent*) ada sebanyak 30 orang. Ibu tunggal tersebut bekerja sebagai buruh tani singkong di lahan yang bukan miliknya. Beberapa alasan yang melatarbelakangi para ibu tunggal (*single parent*) bekerja sebagai buruh tani selain karena harus memenuhi kebutuhan pangan keluarga juga karena tidak memiliki lahan sehingga mereka memilih bekerja di lahan orang lain. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan sampel sebanyak 30 orang ibu tunggal (*single parent*). Pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner dan wawancara. Selanjutnya data diuji dengan uji validitas instrumen dan uji realibilitas. Data dianalisis dengan tahapan penyeleksian dan pengelompokan data, tabulasi data dan perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga strategi dengan presentase yang berbeda-beda dalam strategi bertahan hidup ibu tunggal (*single parent*) di desa Talang Jali Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara. Tiga strategi yang dimaksud yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

**Kata Kunci:** *ibu tunggal (single parent), strategi, bertahan hidup*

## **ABSTRACT**

### **SINGLE PARENT SURVIVAL STRATEGY AS A FARM LABOR IN TALANG JALI VILLAGE KOTABUMI UTARA DISTRICT, LAMPUNG UTARA REGENCY**

**By:**

**ANGGI AYUNINGTIYAS**

This study seeks to explore the strategy of single mothers who work as female farm laborers in fulfilling household economic needs in Talang Jali Village. There are 30 female farm workers in Talang Jali Village who are also single mothers. The single mother works as a cassava farm laborer on land that does not belong to her. Some of the reasons behind single mothers working as farm laborers are not only because they have to fulfill their family's food needs but also because they don't have land, so they choose to work on other people's land. The study was conducted using a descriptive method with a quantitative approach using a sample of 30 single mothers. Data was collected by means of questionnaires and interviews. Furthermore, the data was tested by testing the validity of the instrument and testing the reliability. Data were analyzed by selecting and grouping data, tabulating data and calculating percentages. The results showed that there were three strategies with different percentages of single parent survival strategies in Talang Jali Village, North Kotabumi District, North Lampung Regency. The three strategies in question are active strategy, passive strategy and network strategy.

**Keywords:** *single mother, strategy, survival*

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP IBU TUNGGAL (*SINGLE PARENT*)  
SEBAGAI BURUH TANI DI DESA TALANG JALI  
KECAMATAN KOTABUMI UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**Oleh**

**ANGGI AYUNINGTIYAS**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul skripsi : **STRATEGI BERTAHAN HIDUP IBU TUNGGAL (SINGLE PARENT) SEBAGAI BURUH TANI DI DESA TALANG JALI KECAMATAN KOTABUMI UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Nama Mahasiswa : **Anggi Ayuningtiyas**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813034021**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

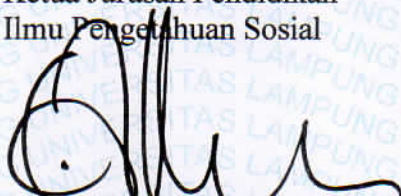
  
**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd**  
NIP 19750517 200501 1 002

  
**Dian Utami, S.Pd., M.Pd**  
NIP 19891227 201504 2 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi

  
**Dedy Miswar, S.Si., M. Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

  
**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP 19750517 200501 002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

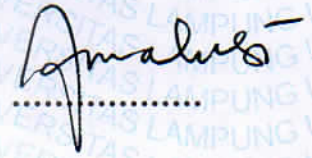
Ketua : **Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**



Sekretaris : **Dian Utami, S.Pd., M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si**



Pembimbing : **Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**

NIP 19651230 1991111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **08 Maret 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Anggi Ayuningtiyas  
NPM : 1813034021  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP  
Alamat : Dusun Bumirejo, Desa Talang Jali, Kecamatan  
Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “STRATEGI BERTAHAN HIDUP IBU TUNGGAL (*SINGLE PARENT*) SEBAGAI BURUH TANI DI DESA TALANG JALI KECAMATAN KOTABUMI UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA” dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 08 Maret 2023

Pemberi Pernyataan,



Anggi Ayuningtiyas

NPM 1813034021

## RIWAYAT HIDUP



Anggi Ayuningtiyas, dilahirkan di Kotabumi, pada tanggal 18 Agustus 1999, putri bungsu dari pasangan Bapak Kiran dan Ibu Purwati. Pendidikan yang pernah dilalui penulis yaitu Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Talang Jali tahun 2005-2011, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 11 Kotabumi tahun 2011-2014, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Kotabumi tahun 2014-2017. Penulis sempat *gap year* satu tahun sebelum pada akhirnya diterima menjadi mahasiswi program studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi) tahun 2018.

Penulis semasa kuliah terdaftar aktif di kegiatan kemahasiswaan sebagai anggota IMAGE Unila (Ikatan Mahasiswa Geografi) dan anggota HIMAPIS (Himpunan Mahasiswa IPS) tahun 2018-2019. Penulis juga terdaftar aktif pada kegiatan kemahasiswaan sebagai Sekretaris Umum IMAGE Unila (Ikatan Mahasiswa Geografi), Sekretaris Umum HIMAPIS (Himpunan Mahasiswa IPS) tahun 2020. Di tahun berikutnya penulis aktif menjadi Kepala Dinas Pelayanan dan Jaringan BEM FKIP Unila tahun 2021.

Pada tahun 2020, penulis melaksanakan KKL (Kuliah Kerja Lapangan) di Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur dan Bali. Pada tahun 2020, penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Talang Jali, Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung bersamaan dengan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di UPT SMP Negeri Kotabumi.



## **MOTTO**

**“Dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepadaMu, Ya Tuhanku”**

**(Q.S Maryam : 4)**

**“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allahmengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”**

**(QS. Al Baqarah: 216)**

**“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”**

**(Ali bin Abi Thalib)**

**“Kita telah melawan, sebaik-baiknya, se hormat-hormatnya”**

**(Pramoedya Ananta Toer)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Saya persembahkan karya tulis ini kepada:

**Bapak dan Mamak tercinta  
Bapak Kiran dan Mamak Purwati**

Untuk setiap perjuangan, ketulusan, kesabaran, kasih sayang dan juga rumah bagi penulis untuk beristirahat dan berkeluh kesah.

**Kakak-kakak ku tercinta yang selalu memberikan dukungan.**

**Keluarga, Guru, Sahabat, Teman,**

**dan,  
Almamater tercinta  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Bertahan Hidup Ibu Tunggal (*Single Parent*) Sebagai Buruh Tani Di Desa Talang Jali Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara” dengan baik. Sholawat beriring salam selalu dihaturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari seluruh dukungan berbagai pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih terbesar kepada Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 atas segala perhatian juga semangat yang diberikan kepada penulis, laksana pijar yang menggulung gelap maka itulah yang dapat menggambarkan rasa terimakasih penulis kepada Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. Selanjutnya terimakasih kepada Ibu Dian Utami, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 sekaligus dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan saran, kritik juga masukan kepada penulis sedari penulis maba hingga menyusun skripsi, dan Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si selaku dosen pembahas atas arahan, bimbingan, saran, dan motivasi yang begitu besar kepada penulis sehingga penulis dapat bertumbuh dan belajar menjadi manusia seutuhnya serta mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik. Penulis berharap agar dosen pembimbing maupun pembahas dilimpahkan rahmat, hidayah, kesehatan, dan kesempatan yang begitu besar oleh Allah SWT.

Pada kesempatan ini juga, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang juga telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi ini;
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Geografi yang telah mengajar, mendidik, membimbing dan telah menjadi tempat bagi penulis untuk berdiskusi dan berproses sehingga mampu menyelesaikan studi;
8. Kedua orangtuaku, Bapak dan Mamak atas limpahan cinta dan kasih, kepercayaan serta dukungan dan doa yang tidak pernah putus.
9. Kakak-kakak ku tersayang: Mas Tejo yang membantu finansial kuliahku hingga selesai, Mba Ririn dan Mba Eni yang selalu memberikan dukungan dan semangat, dan juga Mas Jun yang selalu memberikan dorongan juga motivasi. Serta ponakan-ponakan ku tersayang: Bagus Pradita, Nalendra Batara Putra, Mahesa Daniswara dan Candria Pradikatama.
10. Kepala Desa dan seluruh staf desa Talang Jali yang selama ini banyak sekali membantu penulis dalam membuat surat, menambah data penelitian dan juga dukungan serta semangat agar penulis segera menyelesaikan skripsi.

11. Sahabat-sahabatku terkasih: Maharani, Intan Permata Sari, Rani Budiwati Sampurna, Retno Kurnia Saputri, Luhtanty Istiqomah, Yopi Hidayatullah, Devi Widia Wati, Nia Nursaniati, dan Inggi Eltariant yang selalu ada bagi penulis dikala sedih dan senang juga sebagai penyemangat bagi penulis.
12. Teman-teman KKN Romusha Talang Jali yang selalu menghibur dan lucu : Mia Oktavia, Theofilus D. Alfaro, Widia Okta, Aditya Fahrurrozy dan Annas Rizki.
13. Mba Niken Nugraeni yang banyak memberikan penulis referensi bacaan dan jurnal dari awal penulis memulai proposal.
14. Teman-teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2018 yang telah membersamai penulis berproses selama perkuliahan serta telah saling menguatkan dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi;
15. Adik-adikku semasa organisasi Rafif Afriansyah, Satria Akbar, Dios Yuceka, Akbar Hidayat, M. Arief Satria, Cindi Fatma Siami, Ratu Mutiara, Alya Safira, Alfia Rosa, dan Laili Fauziah yang banyak menghibur serta memberikan semangat juga dukungan selama penulis mengerjakan skripsi.
16. Seluruh pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan studi.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan memberikan sumbangan pengetahuan bagi kita semua.

Bandar Lampung, 08 Maret 2023

Anggi Ayuningtiyas

1813034021

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Kegunaan Penelitian .....	12
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	13
1. Konsep Kesejahteraan .....	13
2. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan .....	14
3. Tahapan Keluarga Sejahtera.....	14
4. Buruh Tani .....	19
5. Kebutuhan Buruh Tani .....	20
6. Ibu Tunggal .....	23
7. Strategi Bertahan Hidup .....	24
B. Penelitian Yang Relevan .....	33
C. Kerangka Pikir .....	37
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Metode Penelitian .....	39
B. Populasi Dan Sampel .....	39
C. Variabel Penelitian .....	40
D. Definisi Operasional Variabel .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Uji Prasyarat Instrumen .....	46
G. Teknik Analisis Data .....	48
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	51
1. Kondisi Geografis Desa Talang Jali .....	51
2. Keadaan Penduduk Desa Talang Jali .....	55
3. Kondisi Sosial Ekonomi .....	59
B. Hasil Penelitian .....	59
1. Karakteristik Responden .....	59

2. Deskripsi Data Penelitian .....	61
a. Penyajian Data Strategi Aktif .....	62
b. Penyajian Data Strategi Pasif .....	63
c. Penyajian Data Strategi Jaringan .....	65
C. Pembahasan .....	66
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Desa Talang Jali .....	4
2. Jumlah Ibu Tunggal Per Dusun Di Desa Talang Jali .....	5
3. Data Kematian Suami Ibu Tunggal (Single Parent).....	6
4. Penelitian yang Relevan .....	33
5. Jumlah Ibu Tunggal (Single Parent) yang Bekerja sebagai Buruh Tani Di Desa Talang Jali .....	39
6. Interpretasi Persentase Penilaian .....	49
7. Luas Wilayah Menurut Desa dalam Kecamatan Kotabumi Utara.....	52
8. Data Curah Hujan Bulanan Kecamatan Kotabumi Utara .....	54
9. Klasifikasi Iklim Menurut Schmidh-Ferguson .....	54
10. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin tahun 2021 .....	57
11. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan tahun 2021 .....	58
12. Responden Berdasarkan Umur.....	60
13. Responden Berdasarkan Lama Bekerja sebagai Buruh Tani .....	60
14. Responden Berdasarkan Lama Waktu menjadi Ibu Tunggal.....	61
15. Tabel Interpretasi Persentase .....	61
16. Data Strategi Aktif .....	62
17. Data Strategi Pasif.....	63
18. Data Strategi Jaringan .....	65



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	38
2. Peta Administrasi Desa Talang Jali .....	51

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian .....	86
2. Surat Balasan Desa Perihal izin Penelitian .....	87
3. Kuesioner Uji Coba Strategi Bertahan Hidup Ibu Tunggal .....	88
4. Data Hasil Uji Coba Instrumen .....	91
5. Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Strategi Bertahan Hidup .....	92
6. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Strategi Bertahan Hidup.....	94
7. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas .....	94
8. Data Hasil Penelitian.....	96
9. Dokumentasi Penelitian .....	98

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mayarakat yang tinggal di wilayah pedesaan secara kuat diidentikkan dengan pertanian. Sebagian besar penduduk pedesaan hidup sebagai petani. Menurut Adiwilaga (1992), petani ialah seseorang yang dalam pekerjaannya melakukan kegiatan bercocok tanam dari hasil bumi atau memelihara hewan ternak untuk bertahan hidup dari kegiatan tersebut. Sebagian besar penduduk pedesaan memiliki usaha sebagai petani sehingga sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk (Wibowo, 2012). Pada umumnya, untuk mengatasi masalah mereka, penduduk desa sangat bergantung pada pemanfaatan alam lingkungan mereka.

Indonesia dikenal sebagai negara hortikultura dengan kekayaan dan hasil bumi yang melimpah dan tanah yang subur. Meski demikian, hal ini tidak menjadi jaminan bagi petani untuk merasakan kehidupan yang sejahtera, terutama bagi buruh yang hanya bekerja di area agraris. Buruh tani di Indonesia dan di desa secara khusus bisa dikatakan hidup serba kekurangan. Petani hidup dalam ketertinggalan dengan kondisi kehidupan yang mengenaskan. Menurut Suhardjo (2008), kemiskinan petani di pedesaan biasanya ditandai dengan kerentanan, ketidakberdayaan, dan ketidakmampuan menyampaikan aspirasi. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan tingginya beban sosial ekonomi masyarakat seperti rendahnya kualitas, produktifitas sumber daya manusia, menurunnya ketertiban dan ketentraman masyarakat. Menurut Sukidin (2009) masyarakat di pedesaan akan merasa miskin apabila lahan ataupun tanah yang dimiliki tidak cukup luas ataupun bahkan tidak memilikinya, karena bagi masyarakat Desa tanah masih menjadi aset yang sangat vital sebagai sarana penyambung ekonomi keluarga maupun kehidupan.

Kemiskinan dalam kehidupan manusia di belahan bumi ini tidak terlepas dari kebutuhan hidup dan strategi bertahan hidup, baik pada masyarakat perkotaan maupun masyarakat yang tinggal di pedesaan (Sabara *et al.*, 2016). Masyarakat akan berinteraksi dengan rangsangan-rangsangan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Segala upaya dengan penggunaan cara, metode, dan pengalaman manusia merupakan salah satu usaha demi kelangsungan hidup.

Sesuai UU Nomor 13 Tahun 2003, buruh adalah orang yang bekerja dengan orang yang menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Salah satu jenis buruh adalah buruh tani. Buruh tani adalah buruh upahan yang dimanfaatkan untuk membantu menggarap lahan hortikultura atau lahan pertanian (Suryani, 2012). Buruh tani perempuan menjadi salah satu klasifikasi buruh berdasarkan jenis kelamin. Konotasi "buruh" terutama "buruh perempuan" sering dianggap sebagai spesialis tingkat rendah dan hidup di bawah garis bantuan pemerintah, terutama mereka yang merupakan buruh tani perempuan yang bekerja di Desa. Perempuan memiliki peran ganda, terutama bagi seorang ibu tunggal (*single parent*), karena selain sebagai buruh tani perempuan, mereka juga merupakan kepala keluarga yang harus bisa membantu perekonomian keluarga.

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja sangat besar kontribusinya terhadap keluarganya, termasuk bagi ibu yang bekerja sebagai buruh tani. Buruh tani adalah orang yang bekerja di ladang orang lain yang bertekad untuk mendapatkan kompensasi. Buruh tani termasuk dalam golongan Buruh Harian Lepas (BHL) yang memiliki pengertian buruh yang diikat dengan hubungan kerja dari hari ke hari dan menerima upah sesuai dengan banyaknya hari kerja atau jam kerja atau banyaknya barang atau jenis pekerjaan yang diberikan (Hutapea *et al.*, 2016).

Perempuan yang berperan ganda, menghasilkan uang untuk keluarganya dengan tujuan ingin mendapatkan kesejahteraan baik secara finansial maupun sosial. Kesejahteraan secara umum menunjukkan kondisi yang layak di mana masyarakat berada dalam kondisi yang memadai secara ekonomi dan juga makmur dan damai di tengah masyarakat. Salah satu tujuan keluarga dalam menjalankan kehidupannya adalah untuk mendapatkan kesejahteraan. Kesejahteraan objektif dan subjektif

termasuk dalam dua indikator untuk mengukur kesejahteraan (Natuveli & Blane, 2008).

Menurut Sunarti (2006) salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan keluarga adalah faktor ekonomi. Profesi inferior atau bermutu rendah pada petani memiliki kesan yang kuat, dan sektor marjinal yang identik dengan sektor pertanian. Hal ini tidak sepenuhnya keliru karena data secara umum menunjukkan hal demikian. Padahal kesejahteraan petani dengan kesejahteraan tenaga kerja industri tidak jauh berbeda di era tahun 1970-an. Namun saat ini keadaan petani sudah menjadi hal yang berbeda, sektor pertanian jauh tertinggal jika dibandingkan dengan sektor industri yang melaju cepat.

Kebutuhan hidup yang semakin meningkat, baik dari sandang, pangan, dan papan, menuntut para ibu tunggal (*single parent*) di Desa Talang Jali untuk menjadi buruh tani singkong demi bertahan hidup keluarganya. Strategi sering dilakukan untuk menyalahi kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidup, terutama dalam keadaan mendesak atau mendadak. Kondisi dalam keadaan sakit, membayar sewa rumah, kebutuhan sehari-hari kurang membuat manusia melakukan strategi yang sering dilakukan untuk keadaan mendadak seperti contoh di atas tadi dengan cara melakukan pinjaman, menjual barang-barang simpanan seperti perhiasan, menggadaikan barang, dan menambah waktu kerja atau lembur. Pemenuhan kebutuhan hidup tidak akan terlepas pada strategi bertahan hidup. Strategi bertahan hidup berputar pada akses sumber daya dan pekerjaan.

Strategi bertahan hidup menurut Setia (2005) merupakan rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang menengah ke bawah secara sosial ekonomi. Seseorang dapat menambah penghasilan ataupun mengurangi pengeluaran kuantitas dan kualitas barang dan jasa melalui strategi bertahan hidup yang dilakukannya. Selain itu, strategi bertahan hidup menerapkan pola nafkah ganda yang merupakan bagian dari strategi ekonomi. Susilawati (2003) menyatakan bahwa menambah jenis pekerjaan dan merubah pola mata pencaharian merupakan salah satu cara untuk dapat meningkatkan taraf hidup.

Ibu tunggal (*single parent*) yang melakukan pola nafkah ganda bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga baik kebutuhan primer maupun sekunder. Strategi bertahan hidup perempuan tidak hanya pada sektor ekonomi, tetapi juga berorientasi pada sektor sosial. Pada sektor sosial contohnya seperti perempuan yang juga berkerja sebagai objek atau driver *online*, mengikuti lembaga kesejahteraan misalnya arisan dan lain-lain. (Susilawati, 2003).

Selain itu, ada beberapa pendapat para ahli yang menjelaskan mengenai strategi bertahan hidup. Mosser (2003) membuat kerangka *The Asset Vulnerability Framework* dimana pengelolaan aset yang dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian atau pengembangan strategi dalam mempertahankan kelangsungan hidup, yaitu:

- 1) Aset tenaga kerja
- 2) Aset modal manusia
- 3) Aset produktif
- 4) Aset relasi rumah tangga atau keluarga, dan
- 5) Aset modal sosial

Desa Talang Jali adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Desa Talang Jali berdiri di atas tanah seluas 1.187 (Ha), di sebelah utara Desa Talang Jali dibatasi oleh Desa Wonomarto, di selatan dan barat oleh Desa Madukoro dan di sebelah timur oleh Desa Margorejo. Desa Talang Jali memiliki 5 dusun yakni Sidodadi, Purwodadi, Bumirejo, Jatirejo dan Rejomulyo dengan sebagian besar penduduknya adalah petani dan buruh tani. Berdasarkan data Bina Pemdes Talang Jali tahun 2021, jumlah buruh tani laki-laki sebanyak 429 orang dan buruh tani perempuan sebanyak 435 orang.

Tabel 1. Mata Pencarian Pokok Masyarakat Desa Talang Jali

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Petani	64 jiwa	554 jiwa
2.	Buruh Tani	429 jiwa	435 jiwa
3.	Pegawai Negeri Sipil	7 jiwa	5 jiwa
4.	Peternak	595 jiwa	45 jiwa

5.	Montir	12 jiwa	0 jiwa
6.	Perawat Swasta	0 jiwa	1 jiwa
7.	TNI	4 jiwa	0 jiwa
8.	Pengusaha kecil, menengah & besar	7 jiwa	0 jiwa
9.	Pembantu rumah tangga	0 jiwa	20 jiwa
10.	Dukun Beranak Tradisional	0 jiwa	5 jiwa
11.	Karyawan Sawasta	40 jiwa	14 jiwa
12.	Pengrajin industri rumah tangga	11 jiwa	2 jiwa
<b>Jumlah</b>		<b>2.250 jiwa</b>	

Sumber: Data Bina Pemdes Talang Jali 2021

Buruh tani perempuan di Desa Talang Jali yang juga berstatus sebagai ibu tunggal (*single parent*) ada sebanyak 30 orang. Ibu tunggal tersebut bekerja sebagai buruh tani singkong di lahan yang bukan miliknya. Berikut tabel jumlah ibu tunggal per dusun di Desa Talang Jali yang bermata pencaharian sebagai buruh tani perempuan.

Tabel 2. Jumlah ibu tunggal per dusun di Desa Talang Jali yang bermata pencaharian sebagai buruh tani perempuan.

Nama Dusun	Nama Ibu Tunggal ( <i>single parent</i> )	Jumlah ibu tunggal yang bekerja sebagai buruh tani	Jumlah Tanggungan (Jiwa)
Sidodadi	SL	1 jiwa	0
Purwodadi	RN	7 jiwa	4
	MSN		2
	SPR		4
	TG		5
	MRY		6
	ST		3
	MYT		3
	TR		
Bumirejo	JMT	7 jiwa	2
	MLY		3
	RT		5
	PR.		6
	WS		4
	LM		5
	MS		5
Jatirejo	SK	10 jiwa	1
	SR		3
	PJ		3
	N		3
	SR		2
	P		5
	DH		2
	SM		2

	MG		2
	T		4
Rejomulyo	KS	5 jiwa	3
	N		1
	AS		3
	K		4
	AS		3
<b>Jumlah</b>	31 jiwa		

Sumber: Hasil pra-penelitian di Desa Talang Jali (Agustus, 2021)

Ibu *Single Parent* merupakan wanita yang ditinggal suaminya baik karena alasan perceraian atau kematian. Berdasarkan hasil pra-penelitian penulis di Desa Talang Jali, seluruh ibu tunggal tersebut menjadi *single parent* karena ditinggal mati oleh suami. Kehilangan pasangan hidup dalam hubungna perkawinan merupakan kondisi yang tidak dapat dicegah (Hurlock, 2011). Kematian merupakan salah satu realitas kehidupan manusia yang sering tak terelakkan. Hal tersebut merupakan penyebab seseorang menjadilani hidup sebagai *single parent*.

Setelah ditinggal mati oleh suami ibu tunggal di Desa Talang Jali memilih hidup bersama anak-anaknya dan tidak menikah lagi. Untuk dapat mencukupi kebutuhan sandang, pangan dan papan maka ibu tunggal (*single parent*) yang juga sebagai kepala keluarga memutuskan bekerja sebagai buruh tani harian. Selain dari tingkat pendidikan yang rendah karena hanya lulusan SD maupun SMP, potensi desa Talang Jali yang kaya akan singkong dan par apemilik lahan membutuhkan buruh harian untuk mengelola ladang adalah hal yang menjadi latar belakang ibu tunggal bekerja sebagai buruh tani di Desa Talang Jali. Berikut merupakan data kematian suami ibu tunggal (*single parent*) yang bekerja sebagai buruh tani di Desa Talang Jali.

Tabel 3. Data Kematian Suami Ibu Tunggal (*Single Parent*)

No.	Nama Almarhum	Tanggal Meninggal	Pekerjaan	Alamat
1.	SMD	06 Juni 2019	Buruh Tani	Sidodadi
2.	AO	06 November 2020	Buruh Tani	Purwodadi
3.	AR	05 Juli 2005	Buruh Tani	Purwodadi
4.	MY	25 November 2011	Buruh Tani	Purwodadi



5.	SLM	20 Maret 2021	Buruh Tani	Purwodadi
6.	PNM	04 April 2004	Buruh Tani	Purwodadi
7.	YT	12 Agustus 2004	Buruh Tani	Purwodadi
8.	RB	11 Maret 2019	Buruh Tani	Purwodadi
9.	DK	14 Oktober 2015	Buruh Tani	Bumirejo
10.	PM	23 Juni 2015	Buruh Tani	Bumirejo
11.	SP	14 Januari 2021	Buruh Tani	Bumirejo
12.	RD	15 Juli 2007	Buruh Tani	Bumirejo
13.	MNH	01 September 2014	Buruh Tani	Bumirejo
14.	SYD	12 Agustus 2014	Buruh Tani	Bumirejo
15.	WD	09 Maret 2019	Buruh Tani	Bumirejo
16.	KN	13 Oktober 2014	Buruh Tani	Jati Rejo
17.	WA	10 September 2021	Buruh Tani	Jati Rejo
18.	WI	09 April 2008	Buruh Tani	Jati Rejo
19.	PO	11 Maret 2019	Buruh Tani	Jati Rejo
20.	SK	20 April 2014	Buruh Tani	Jati Rejo
21.	WM	09 Oktober 2009	Buruh Tani	Jati Rejo
22.	SM	26 Juli 2019	Buruh Tani	Jati Rejo
23.	RB	15 September 2005	Buruh Tani	Jati Rejo
24.	ST	03 Oktober 2008	Buruh Tani	Jati Rejo
25.	SE	08 Januari 2021	Buruh Tani	Jati Rejo
26.	KWD	17 Mei 2017	Buruh Tani	Rejo Mulyo
27.	SDM	17 Oktober 2020	Buruh Tani	Rejo Mulyo
28.	TL	13 Oktober 2015	Buruh Tani	Rejo Mulyo
29.	WJ	09 November 2011	Buruh Tani	Rejo Mulyo
30.	MD	29 Mei 1978	Buruh Tani	Rejo Mulyo

Sumber: Data Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan Talang Jali 2021

Ibu tunggal (*single parent*) yang bekerja sebagai buruh tani di Desa Talang Jali seluruhnya memiliki tingkat Pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan terakhir ibu tunggal (*single parent*) yang bekerja sebagai buruh tani di Desa Talang Jali dalam penelitian ini adalah SD (Sekolah Dasar).

Tingkat Pendidikan yang rendah berbanding lurus dengan jenis pekerjaan yang dapat diambil serta upah yang diperoleh ibu tunggal (*single parent*) untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Buruh tani sebagai salah satu komponen pada sektor pertanian, mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan sektor ini. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa keberhasilan sektor ini tidak selalu diikuti oleh meningkatnya kesejahteraan buruh tani. Hal tersebut disebabkan masih rendahnya upah buruh tani di Indonesia, sementara disisi lain harga barang-barang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari terus meningkat (Kardila et al., 2015). Perkembangan tingkat upah sektor pertanian pun tidak berjalan searah dengan kenaikan harga kebutuhan pokok sehingga berimplikasi negatif terhadap daya beli dan kesejahteraan buruh tani. (Suwartapradja, 2008).

Pendapatan buruh tani tidak menentu setiap bulannya karena perhitungan pendapatan mereka tidak menggunakan gaji tetapi menggunakan upah. Gaji dan upah tidaklah sama. Pengertian gaji menurut KBBI didefinisikan sebagai:

- a) Upah dari kerja yang dibayarkan dalam waktu yang tetap.
- b) Balas jasa yang diterima oleh perusahaan dalam bentuk uang berdasarkan waktu tertentu.

Ciri utama gaji adalah dibayarkan dalam waktu tertentu (secara periodik). Pengertian lainnya yaitu gaji adalah pemberian dengan jumlah tetap setiap bulannya kepada pegawai tetap (Larasati, 2018). Gaji merupakan imbalan kepada karyawan dengan jenjang karier atas jasanya (Mulyadi, 2016). Sedangkan upah menurut (Larasati, 2018) adalah imbalan kepada buruh yang melakukan pekerjaan kasar dan lebih banyak menggunakan kekuatan fisik dan biasanya jumlahnya ditetapkan secara harian, satuan atau rombongan dan lazimnya praktik ini ditemukan pada pabrik. Ada kalanya upah juga dihitung berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan. Jadi dari definisi gaji dan upah di atas kita bisa simpulkan bahwa kalau gaji adalah imbalan lebih kepada atas pikiran dan pikiran yang diberikan dalam tugas yang sifatnya lebih konstan. Dibayarkan dalam jumlah yang tetap dengan sistem pembayaran periodik. Sedangkan upah adalah pembayaran atas penyerahan jasa berdasarkan jumlah pekerjaan (*output*) yang diselesaikan misalnya dari jumlah jam, jumlah produk jadi, dan sebagainya.

Upah menurut cara pembayarannya kepada buruh tani, di desa-desa yang mempergunakan sistem pengupahan tetap dikenal ada dua macam upah, yaitu upah borongan dan upah harian. Pembayaran upah borongan didasarkan pada satuan hasil kerja. Sedangkan pembayaran upah harian didasarkan pada jumlah hari buruh tani bekerja. Berikut ini merupakan penjelasan yang lebih rinci mengenai upah harian dan upah borongan:

a. Sistem Upah Harian

Upah harian biasanya berlaku untuk pekerjaan yang sifatnya temporer atau yang dapat dilakukan oleh pekerja tidak tetap. Misalnya pekerjaan bangunan, pekerja panen pertanian dan perkebunan. Dalam sistem upah harian, secara teoritis tingkat upah diperhitungkan berdasarkan rata-rata produktivitas tenaga kerja perhari (Susilowati, 2005). Lazimnya jumlah jam kerja per hari antar kegiatan maupun antar desa bervariasi, demikian pula dengan besarnya upah harian.

b. Sistem Upah Borongan

Besarnya upah borongan umumnya sangat tergantung dari prestasi kerja buruh tani. Semakin tinggi produktivitas kerja, secara teoritis semakin tinggi pula upah yang diterima buruh tani (Susilowati, 2005). Variasi produktivitas antar individu buruh tani atau kelompok buruh tani merupakan determinan upah kerja buruh tani. Terdapat beberapa hal yang mendorong munculnya sistem borongan, antara lain:

- 1) Jadwal tanam secara serentak untuk menghambat serangan hama wereng dan tikus sehingga pengolahan lahan juga harus serentak.
- 2) Sistem pengairan yang semakin baik dan penjadwalan pengairan yang semakin teratur dan ketat memaksa petani untuk mempercepat pengolahan lahan agar dapat melakukan penanaman tepat pada waktunya.
- 3) Penggunaan bibit unggul yang berumur pendek, sehingga pengolahan lahan harus dilakukan dengan cepat.
- 4) Pengupahan dengan sistem borongan secara total dinilai lebih murah dibandingkan upah harian, terutama bila nilai makan (termasuk minum dan

rokok) buruh tani juga diperhitungkan.

- 5) tidak merepotkan pemilik lahan karena tidak perlu menyediakan makan. (Susilowati, 2016)

Ibu tunggal (*single parent*) di Desa Talang Jali termasuk buruh dengan upah harian. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, bahwa upah nominal buruh tani sebesar Rp. 57.770 per hari pada Februari 2022. Angkanya naik 0,31% dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar Rp. 57.595 per hari. Pendapatan ibu tunggal (*single parent*) yang bekerja sebagai buruh tani di Desa Talang Jali adalah Rp. 60.000 per hari, namun tidak setiap hari buruh tani bekerja karena bergantung pada lahan pertanian yang ada, ibu tunggal yang bekerja sebagai buruh tani perempuan di Desa Talang Jali biasa bekerja 4-5 hari dalam seminggu bergantung pada ajakan pemilik lahan dan para ibu tunggal di Desa Talang Jali libur bekerja bukan di hari minggu melainkan setiap hari jumat karena mereka memiliki agenda rutin setiap jumat yakni pengajian rutin bergilir. Dengan pendapatan Rp. 60.000 per hari tersebut buruh tani hidup dalam keterbatasan ekonomi karena tidak setiap hari buruh tani bekerja dan bergantung pada pemilik lahan serta keadaan cuaca.

Hal yang paling utama bagi buruh tani adalah kebutuhan pangan keluarga. Sesuai dengan hasil pra-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa ibu tunggal (*single parent*) yang bekerja sebagai buruh tani merupakan penduduk asli Desa Talang Jali. Beberapa alasan yang melatarbelakangi para ibu tunggal (*single parent*) ini bekerja sebagai buruh tani selain karena harus memenuhi kebutuhan pangan keluarga juga karena tidak memiliki lahan sehingga mereka memilih bekerja di lahan orang lain. Bagi buruh tani perempuan biasa hanya bekerja sampai sore hari.

Pekerjaan yang biasa dilakukan oleh ibu tunggal (*single parent*) yang bekerja sebagai buruh tani di Desa Talang Jali antara lain seperti menanam padi, mencangkul, menyiangi, memupuk, hingga masa panen dengan instruksi dari pemilik lahan. Beberapa ibu tunggal (*single parent*) yang bekerja sebagai buruh tani pun ada yang mendapatkan sebuah kebijakan dari pemerintah dalam penanganan masalah kemiskinan, seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Beras untuk

Rakyat Miskin (RASKIN), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), maupun Bantuan Langsung Tunai (BLT).

Merujuk pada fakta di atas, kemudian penelitian ini berupaya untuk menggali apa strategi ibu tunggal (*single parent*) yang bekerja sebagai buruh tani perempuan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga di Desa Talang Jali. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Ibu Tunggal (*Single Parent*) Sebagai Buruh Tani Di Desa Talang Jali Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Di Desa Talang Jali terdapat 30 orang ibu tunggal (*single parent*) yang bekerja sebagai buruh tani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
2. Tingkat pendidikan ibu tunggal yang bekerja sebagai buruh tani di Desa Talang Jali rendah.
3. Ibu tunggal yang bekerja sebagai buruh tani di Desa Talang Jali tidak memiliki lahan pertanian sendiri.
4. Upah yang diperoleh ibu tunggal belum mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari sebagai kepala keluarga.
5. Strategi ibu tunggal (*single parent*) dalam bertahan hidup.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah diperuntukkan agar peneliti lebih terarah dan tidak menyimpang dari fokus penelitian. Selain itu pembatasan masalah diperuntukkan agar pembahasan tidak terlalu luas. Untuk itu peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu “Strategi Bertahan Hidup Ibu Tunggal (*Single Parent*) Sebagai Buruh Tani Perempuan di Desa Talang Jali”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah: bagaimana bentuk strategi bertahan hidup ibu tunggal (*single parent*) sebagai buruh tani di Desa Talang Jali?

### **E. Tujuan Penelitian**

Mengetahui bagaimana bentuk strategi yang dilakukan oleh ibu tunggal (*single parent*) sebagai buruh tani di Desa Talang Jali dalam bertahan hidup.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan dari penulisan ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi baru tentang bagaimana bentuk strategi bertahan hidup ibu tunggal (*single parent*) yang bekerja sebagai buruh tani perempuan di Desa Talang Jali.
2. Sebagai salah satu syarat untuk wisuda dan menyelesaikan studi di prodi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan masalah yang ada, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman maka diberikan identifikasi penelitian yang mencakup:

1. Ruang Lingkup Obyek  
Strategi Bertahan Hidup Ibu Tunggal.
2. Ruang Lingkup Subyek  
Ibu Tunggal (*single parent*) yang bekerja sebagai buruh tani.
3. Ruang Lingkup Tempat  
Desa Talang Jali, Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara.
4. Ruang Lingkup Waktu  
Tahun 2022.
5. Ruang Lingkup Ilmu  
Konsentrasi ilmu pada penelitian ini adalah ruang lingkup ilmu geografi geografi sosial. Menurut Banowati (2013) geografi sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan dan pengaruh timbal balik antara penduduk dengan keadaan alam.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Konsep Kesejahteraan**

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diketahui dengan melihat kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, semakin seseorang mampu memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya maka dapat dikatakan semakin tinggi pula kesejahteraannya. Kita dapat memberikan gambaran umum tentang sejahtera tersebut, tetapi kita masih mengalami kesulitan menilai apakah seseorang tergolong sejahtera atau tidak karena penilaian tentang tingkat kesejahteraan seseorang sangat relatif.

Menurut Pasal 1 Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pengertian ini menunjukkan bahwa sejahtera sebenarnya tidak hanya melulu pada kecukupan material saja, tetapi terpenuhinya juga unsur spiritual dan sosial dari seseorang. Sementara menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009, Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Kesejahteraan masyarakat dapat terwujud apabila ada upaya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani atau keselarasan antara keduanya adalah yang dinamakan kesejahteraan. Pencapaian kebutuhan jasmani dapat diukur menggunakan tolok ukur kebendaan, dimana

masing-masing individu mempunyai ukuran yang berbeda sesuai dengan kemampuannya. Ada yang secara materi dapat mencapai tingkat sangat tinggi jika diukur berdasarkan kebutuhan fisik minimum, namun ada pula yang berada di bawah garis ukuran minimum.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan**

Telah diketahui bahwa kesejahteraan dapat diperoleh apabila terjadi keseimbangan atau keserasian antara pemenuhan kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah beberapa indikator yang menjadi ukuran, antara lain:

- a. Tingkat pendapatan keluarga.
- b. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non-pangan.
- c. Tingkat pendidikan keluarga.
- d. Tingkat kesehatan keluarga, dan
- e. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Melihat indikator dari Biro Pusat Statistik tersebut kiranya pendidikan memanglah penting dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga. Menempuh pendidikan penting dilakukan guna meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki. Dengan menempuh pendidikan diharapkan seseorang mempunyai pola pikir yang lebih maju sehingga dia mempunyai lebih banyak pilihan untuk melakukan sesuatu guna mencapai kesejahteraan hidupnya.

## **3. Tahapan Keluarga Sejahtera**

Tingkat kesejahteraan suatu keluarga dapat diketahui dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Semakin seseorang mampu memenuhi beragam kebutuhan hidupnya maka mereka semakin sejahtera. BKKBN membagi tingkatan kesejahteraan keluarga menjadi lima tahapan, sebagai berikut :



**a. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS)**

Yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (*basic needs*).

**b. Tahapan Keluarga Sejahtera I (KSI)**

Yaitu keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator "kebutuhan psikologis" (*psychological needs*) keluarga, yaitu:

- 1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.

Pengertian makan adalah makan menurut pengertian dan kebiasaan masyarakat setempat, seperti makan nasi bagi mereka yang biasa makan nasi sebagai makanan pokoknya (*staple food*), atau seperti makan sagu bagi mereka yang biasa makan sagu dan sebagainya.

- 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.

Pengertian pakaian yang berbeda adalah pemilikan pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak terpaksa harus memakai pakaian yang sama dalam kegiatan hidup yang berbeda beda. Misalnya pakaian untuk di rumah (untuk tidur atau beristirahat di rumah) lain dengan pakaian untuk ke sekolah atau untuk bekerja (ke sawah, ke kantor, berjualan dan sebagainya) dan lain pula dengan pakaian untuk bepergian (seperti menghadiri undangan perkawinan, piknik, ke rumah ibadah dan sebagainya).

- 3) Rumah yang ditempati mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.

Pengertian Rumah yang ditempati keluarga ini adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun darisegi kesehatan.

- 4) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.

Pengertian sarana kesehatan adalah sarana kesehatan modern, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan obat-obatan yang diproduksi secara modern dan telah mendapat izin peredaran dari instansi yang berwenang (Departemen Kesehatan/Badan POM).

- 5) Bila pasangan usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.

Pengertian Sarana Pelayanan Kontrasepsi adalah sarana atau tempat pelayanan KB, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Dokter Swasta, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan pelayanan KB dengan alat kontrasepsi modern, seperti IUD, MOW, MOP, Kondom, Implan, Suntikan dan Pil, kepada pasangan usia subur yang membutuhkan. (Hanya untuk keluarga yang berstatus Pasangan Usia Subur).

- 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

Pengertian Semua anak umur 7-15 tahun adalah semua anak 7-15 tahun dari keluarga (jika keluarga mempunyai anak 7-15 tahun), yang harus mengikuti wajib belajar 9 tahun. Bersekolah diartikan anak usia 7-15 tahun di keluarga itu terdaftar dan aktif bersekolah setingkat SD/ sederajat SD atau setingkat SLTP/ sederajat SLTP.

### **c. Tahapan Keluarga Sejahtera II (KSII)**

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya (*Psychologica needs*), tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya, seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi. Adapun indikator keluarga sejahtera II (KS II) yaitu :

- a) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing- masing.
- b) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
- c) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
- d) Luas lantai rumah kurang dari 8m<sup>2</sup> untuk setiap penghuninya.
- e) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsimasing- masing.
- f) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja, untuk memperoleh penghasilan.
- g) Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin.
- h) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

#### **d. Tahapan Keluarga Sejahtera III (KS III)**

Yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan keluarganya (*develomental needs*). Pada keluarga sejahtera III, kebutuhan fisik, sosial psikologis dan pengembangan telah terpenuhi, adapun indikatornya yaitu:

- a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
- b) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
- c) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
- d) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
- e) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar, majalah, radio, tv, internet.

#### **e. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus**

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangannya dan akuntabilitas diri (*self esteem*) telah terpenuhi, adapun indikator keluarga sejahtera III plus yaitu:

- a) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.
- b) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.

#### **f. Cara Menentukan Kesejahteraan Keluarga**

Tahapan pencapaian tingkat kesejahteraan keluarga adalah sebagai berikut:

Keluarga prasejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti kebutuhan agama, pangan, sandang dan kesehatan. Bila ada salah satu dalam item kelompok I tidak terpenuhi. Keluarga sejahtera tahap I adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya. Bila sebuah keluarga memenuhi semua kriteria seperti tertuang dalam item- item kelompok I tetapi salah satu kriteria dari tahap II belum terpenuhi.

Keluarga sejahtera tahap II yaitu keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial psikologinya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan perkembangannya seperti menabung dan memperoleh informasi. Jika keluarga tersebut memenuhi semua kriteria tahap I dan II. Tetapi salah satu dari kriteria tahap III belum terpenuhi.

Keluarga sejahtera tahap III yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan pengembangan namun belum dapat memenuhi kebutuhan akuntabilitas diri. Bila keluarga tersebut telah memenuhi kriteria tahap I, II, III.

Keluarga sejahtera tahap III plus yaitu keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan, meliputi kebutuhan dasar, sosial psikologis, dan pengembangan, serta dapat memenuhi kebutuhan akuntabilitas diri. Bila keluarga telah mampu memenuhi kriteria tahap I, II, III dan III+.

Jadi, meskipun sebuah keluarga memenuhi kriteria tahap II, III, dan III+, salah satu item dalam tahap I tidak terpenuhi maka keluarga tersebut masuk kategori prasejahtera (BKKBN, 2015).

#### **4. Buruh Tani**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, buruh yang bekerja di kebun atau sawah milik orang lain dan menerima upah disebut dengan buruh tani, sedangkan menurut Suryani (2012) buruh tani merupakan seseorang yang melakukan kerja upahan dalam produksi pertanian. Buruh tani menjadi tenaga kerja utama dalam proses produksi pertanian. Pengertian lain tentang definisi buruh tani yakni penduduk yang secara sadar penuh terlibat dalam kegiatan pertanian, yang membedakan petani dengan buruh tani hanya pada kepemilikan lahan pertanian dan pengawasan atas sistem produksi pertanian.

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan mengatakan buruh ialah “setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain”. Bekerja yang dimaksudkan dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 pasal 77 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja yaitu 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 6 hari dan 8 jam kerja dalam 1 hari dengan ketentuan 5 hari kerja dalam satu minggu.

Dalam penelitian ini buruh tani perempuan yang dimaksudkan ialah buruh tani yang bekerja di sektor pertanian atau biasa yang disebut buruh tani harian. Pada sektor pertanian biasanya petani sulit untuk mengerjakan pekerjaan lahannya sendirian, oleh sebab itu petani membutuhkan pekerja yang turut membantu dalam menyukseskan kegiatannya. Buruh tani harian biasanya berada dalam posisi terbawah dalam struktur kerja sektor pertanian, hal itu tentu saja disebabkan karena keterbatasan modal yang akhirnya menjadikan masyarakat bekerja sebagai buruh tani. Sistem kerja buruh tani selain berkelompok, ada juga yang hanya beberapa orang saja tergantung seberapa besar lahan yang akan mereka urus dan kerjakan. Upah yang diterima pada buruh tani harian ini pun biasanya relatif sangat kecil.

Salah satu pengelompokan buruh adalah berdasarkan jenis kelamin yang di dalamnya termasuk buruh perempuan. Menurut Batubara (2016) buruh disebut juga dengan angkatan kerja. Penduduk diklasifikasikan menjadi penduduk usia kerja dan bukan usia kerja, lalu penduduk yang merupakan usia kerja di bedakan lagi menjadi dua yakni penduduk angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pengangguran

terbuka adalah angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan, dan angkatan kerja (*labour force*) ialah penduduk usia kerja yang telah memperoleh pekerjaan. Sedangkan penduduk usia kerja yang tidak bekerja dan tidak sedang mencari pekerjaan adalah penduduk yang dikategorikan dalam bukan Angkatan kerja (Batubara, 2016).

Buruh tani memperoleh upah dari pemilik atau penyewa lahan yang lahannya dipekerjakan kepada buruh tani. Buruh tani digolongkan ke dalam buruh harian lepas karena terikat hubungan kerja yang jenis pekerjaannya bersifat tidak terus menerus melainkan bersifat musiman (Sembiring, 2009).

Menurut Bakri (2021) ciri-ciri buruh tani yang bekerja dengan upah harian lepas adalah sebagai berikut :

- a. Buruh tani dipekerjakan oleh pemilik tanah dengan digaji sebagai pekerja harian.
- b. Buruh tani hidup untuk menyambung nyawa hari itu saja, kebanyakan dari buruh tani tidak memiliki tabungan masa depan yang cukup atau investasi.
- c. Buruh tani handal dalam pekerjaannya bukan karena mereka memiliki kecerdasan pada pekerjaan tersebut tetapi karena terbiasa bekerja sebagai buruh tani. Pengalaman yang membuat buruh tani memiliki keahlian mengelola lahan pertanian.
- d. Buruh tani sebagai kelompok tidak hanya terikat pekerjaan di sektor pertanian pada Desa mereka saja namun juga menerima pekerjaan dari Desa lain.

## **5. Kebutuhan Buruh Tani**

Manusia merupakan makhluk hidup yang banyak sekali kebutuhannya. Segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia disebut dengan kebutuhan, dan kebutuhan yang wajib dipenuhi manusia adalah kebutuhan hidup. Menurut Gilarso (2004) kebutuhan hidup merupakan kebutuhan minimal yang harus dipenuhi untuk dapat hidup layak. Dorongan, keinginan dan juga fitrah manusia yang membuat kebutuhan hidup ada. Menurut Soekanto (2009) unit pergaulan terkecil yang ada dalam masyarakat disebut dengan keluarga. Secara umum, keluarga dibagi menjadi keluarga besar dan keluarga kecil. Keluarga kecil merupakan kelompok sosial yang

terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang masih belum menikah, sedangkan keluarga besar terdiri dari beberapa keluarga kecil.

Tingkat kebutuhan dalam setiap keluarga berbeda-beda dan beraneka ragam, hal ini salah satunya ditentukan oleh jumlah individu yang ada di keluarga karena banyaknya keluarga berbanding lurus dengan tingkat kebutuhan. Perbedaan tingkat kebutuhan keluarga juga terlihat pada keluarga buruh tani di Desa Talang Jali yang disebabkan oleh perbedaan tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga buruh tani. Semakin besar pendapatan dan tanggungan keluarga buruh tani maka semakin beragam pula kebutuhan yang harus di penuhi begitupun sebaliknya.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan diatas bahwa kebutuhan keluarga adalah segala sesuatu yang di butuhkan keluarga baik untuk tetap hidup maupun sebagai penunjang hidup. Pada penelitian ini penulis fokus kepada kebutuhan ibu tunggal yang bekerja sebagai buruh tani yang bersifat fisiologis atau kebutuhan pokok keluarga buruh tani. Menurut (Gilarso, 2004) kebutuhan pangan, sandang atau pakaian, perumahan, kesehatan dan pendidikan merupakan unsur kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi oleh setiap masyarakat termasuk masyarakat miskin. Berdasarkan uraian di atas, kebutuhan pokok yang wajib di penuhi oleh buruh tani dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kebutuhan Pangan

Kebutuhan pangan atau makanan merupakan kebutuhan pokok yang wajib dilengkapi oleh setiap keluarga. Undang- Undang RI Nomor 7 Tahun 1996 mengatakan kebutuhan pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan dan minuman bagi konsumsi manusia. Kelaparan, kurang gizi dan busung lapar merupakan contoh kasus apabila kebutuhan pangan yang sangat dasar tidak dipenuhi di kehidupan sehari-hari. Untuk dapat mencukupi kebutuhan pokok dalam suatu keluarga berbanding lurus terhadap upah ataupun pendapatan yang di miliki oleh keluarga.

b. Kebutuhan Sandang

Kebutuhan pokok kedua setelah pangan ialah kebutuhan sandang ataupun pakaian, dimana kebutuhan sandang diperluan oleh setiap manusia sebagai manusia yang berbudaya. Seiring berkembangnya zaman, pakaian tidak hanya berfungsi sebagai pelindung tubuh dari cuaca namun juga sebagai *fashion* dan memberi kenyamanan sesuai kebutuhan dan aktivitas manusia.

c. Kebutuhan Papan

Rumah (tempat tinggal) merupakan kebutuhan pokok ketiga yang selanjutnya disebut kebutuhan papan. Rumah selain sebagai tempat tinggal juga berfungsi sebagai tempat berteduh bagi setiap keluarga. Setelah melakukan aktivitas diluar, rumah merupakan tempat bertemu dan berkumpul anggota keluarga. Maslow (dalam Sastra dan Marlina, 2006) kebutuhan akan tempat tinggal atau rumah juga menjadikan manusia memiliki motivasi untuk mengembangkan kehidupan yang lebih baik, setelah sebelumnya terpenuhi kebutuhan jasmaninya, yaitu pangan, sandang dan kesehatan. Rumah adalah tempat untuk melepaskan lelah, tempat bergaul, dan membina rasa kekeluargaan diantara anggota keluarga, tempat berlindung keluarga dan menyimpan barang berharga, dan rumah juga sebagai status lambang sosial.

d. Kebutuhan Kesehatan

Manusia sebagai makhluk yang memiliki banyak sekali aktivitas memerlukan tubuh yang sehat. Menurut Pearson (dalam Wiarto, 2013) saat seseorang dapat melakukan peran dan fungsi organ nya dengan baik maka seseorang tersebut dapat dikatakan sehat. Kesehatan adalah keadaan yang meliputi kesehatan badan, rohani dan bukan hanya bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan. Menurut King (dalam Wiarto, 2013) mendefinisikan kesehatan sebagai kondisi yang dinamis didalam siklus kehidupan dan memperoleh adaptasi terus menerus.

e. Kebutuhan Pendidikan

Salah satu proses pembentukan karakter dan perkembangan seseorang juga sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Menurut Purwadaminta (dalam Tatang, 2012) suatu pengajaran atau pelatihan dengan tujuan untuk mendewasakan



manusia yang dalam hasilnya terlihat pada proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok disebut dengan Pendidikan. Pendidikan dibedakan menjadi dua yakni Pendidikan formal dan non-formal.

Pendidikan formal yaitu seperti yang dikemukakan oleh Tirtahardja dan La Sulo (2005) merupakan pendidikan yang memberikan materi pengetahuan umum yang bersifat khusus dalam rangka mempersiapkan seseorang di masa mendatang untuk keahlian ataupun pekerjaan tertentu. Pendidikan formal terdiri dari beberapa jenjang pendidikan, yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Universitas.

Pendidikan nonformal menurut Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 Pasal 26 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur, lebih lanjut dikatakan pendidikan nonformal bertujuan menambah, mengganti dan melengkapi pendidikan formal dan dapat diselenggarakan oleh lembaga khusus yang ditunjuk oleh pemerintah dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan.

## **6. Ibu Tunggal**

Ibu tunggal (dalam konsep barat disebut dengan *single parent*) yaitu orang tua dalam satu keluarga yang tinggal sendiri yaitu ibu saja. Ibu tunggal (*single parent*) dapat terjadi karena perceraian, atau karena salah satu meninggal dunia. Dalam keadaan inilah orangtua tunggal dihadapkan kepada kenyataan dan tantangan untuk melakukan berbagai tugas dan fungsi keluarga sendirian (Surya, 2003).

Menurut Gunawan (2006) *single parent* adalah orang yang melakukan tugas sebagai orang tua (ayah atau ibu) seorang diri. Karena kehilangan atau terpisah dengan pasangannya. Sementara menurut Sager (dalam Duval dan Miller, 1985) *single parent* adalah orang tua yang memelihara dan membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran dan dukungan dari pasangannya.

Laylyah (2013) secara umum mengatakan, *single parent* adalah orang tua tunggal yang mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan pasangan, baik itu pihak suami maupun pihak istri. *Single parent* memiliki kewajiban yang sangat besar dalam mengatur keluarganya. Keluarga *single parent* memiliki permasalahan-permasalahan paling rumit dibandingkan keluarga yang memiliki ayah dan ibu. *Single parent* dapat terjadi akibat perceraian, kematian dan bergantinya fungsi alih dalam keluarga. Orang tua sebagai *single parent* harus menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan hidup keluarga. *Single parent* harus mampu mengkombinasikan dengan baik antara pekerjaan domestik dan publik. Orang tua yang statusnya sebagai *single parent* harus mencari uang untuk menafkahi keluarganya dan juga memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarganya, ia harus melakukan perencanaan yang matang dalam menjalankan peran ganda. Keluarga dengan *single parent* adalah keluarga yang hanya terdiri dari satu orang tua yang di mana mereka secara sendirian membesarkan anaknya tanpa kehadiran, dukungan, tanggung jawab pasangannya dan hidup dan bersama dengan anak-anaknya dalam satu rumah.

Santrock (2007) mengemukakan bahwa ada dua macam *single parent*, yaitu:

- a. *Single parent Mother*, yaitu ibu sebagai orang tua tunggal yang harus menggantikan peran ayah sebagai kepala keluarga, pengambil keputusan, pencari nafkah di samping perannya sebagai mengurus rumah, tangga, membesarkan, membimbing dan memenuhi kebutuhan psikis anak.
- b. *Single parent father*, yaitu ayah sebagai orang tua tunggal harus menggantikan peran ibu sebagai ibu rumah tangga yang mengerjakan pekerjaan pekerjaan rumah tangga.

Dalam penelitian ini *single parent* yang akan diteliti ialah *single parent mother* atau ibu tunggal yang berkerja sebagai buruh tani perempuan untuk bertahan hidup.

## **7. Strategi Bertahan Hidup**

Keinginan dan kebutuhan manusia sangatlah kompleks, hal yang diusahakan manusia setiap hari ialah upaya untuk mempertahankan hidup dan untuk mempertahankan hidup setiap manusia membutuhkan strategi. Menurut Suharto

(2009) strategi bertahan hidup ialah upaya dalam melewati berbagai permasalahan dalam hidup, dan kemampuan anggota keluarga dalam mengelola aset yang dimiliki merupakan dasar dari strategi penanganan masalah ini.

Manusia memiliki kebutuhan yang banyak dan beraneka ragam, dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus dapat dipenuhi dengan pendapatan yang mencukupi. Namun bagi keluarga yang memiliki pendapatan kecil dan keluarga dengan ekonomi menengah kebawah tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam penelitian ini fokus yang akan diteliti merupakan keluarga ibu tunggal (*single parent*) pekerjaan buruh tani harian yang merupakan pekerjaan yang memiliki pendapatan relatif kecil. Bagaimana strategi hidup yang mereka lakukan juga termasuk dalam lingkaran penelitian ini. Menurut Suharto (2009) strategi bertahan hidup adalah sebagai berikut:

#### **a. Strategi Aktif**

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Menurut Suharto (2009) strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitas sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi mendapatkan penghasilan yang lebih). Strategi aktif, biasanya dilakukan oleh buruh tani demi mendapatkan penghasilan atau mencari penghasilan tambahan.

Penghasilan tambahan yang diperoleh buruh tani salah satunya adalah memperpanjang jam kerja merupakan waktu yang ditetapkan untuk melaksanakan pekerjaan, yang dapat dilakukan pada siang, sore dan malam hari. Jam kerja adalah penggunaan tenaga dan penggunaan organ tubuh secara terorganisasi dalam waktu tertentu. Semakin lama waktu kerja yang dimiliki oleh seorang tenaga kerja maka akan menambah berat beban kerja yang diterimanya dan sebaliknya jika waktu yang digunakan oleh tenaga kerja itu dibawah waktu kerja sebenarnya maka akan mengurangi beban kerja. Suma'mur (2009) menyatakan bahwa aspek terpenting dalam hal jam kerja meliputi,

lamanya seseorang mampu bekerja dengan baik, hubungan antara waktu kerja dan istirahat, dan waktu bekerja menurut periode waktu (pagi, sore, & malam).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.13 tentang ketenagakerjaan tentang ketenagakerjaan Tahun 2003 Pasal 77 Pengusaha yang mempekerjakan pekerja/buruh melebihi waktu kerja sebagaimana dimaksud harus memenuhi syarat:

- a) Ada persetujuan pekerja/buruh yang bersangkutan.
- b) Waktu kerja lembur hanya dapat dilakukan paling banyak 3 (tiga) jam dalam 1 (satu) hari dan 14 (empat belas) jam dalam 1 (satu) minggu.

Menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor KEP.102/MEN/VI/2004 tentang Jam Kerja Lembur dan Upah Kerja Lembur dalam pasal 1, waktu lembur adalah waktu kerja yang melebihi 7 (tujuh) jam sehari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 6 (enam) hari kerja dalam 1 (satu) minggu atau 8 (delapan) jam sehari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu atau waktu kerja pada hari istirahat mingguan dan atau pada hari libur resmi yang ditetapkan pemerintah.

#### **b. Strategi Pasif**

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga. Menurut pendapat Suharto (2009) strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga misalnya biaya untuk sandang pangan, pendidikan, dan sebagainya. Strategi pasif yang biasanya dilakukan oleh petani kecil adalah dengan membiasakan hidup hemat. Sikap hemat merupakan budaya yang telah dilakukan oleh masyarakat desa terutama masyarakat desa yang tergolong miskin.

Menurut Kusnadi (2000) strategi pasif adalah strategi dimana individu berusaha meminimalisir pengeluaran uang, strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk bertahan hidup. Pekerja sebagai buruh tani yang

umumnya dilakukan oleh masyarakat desa membuat pendapatan mereka relatif kecil dan tidak menentu, sehingga buruh tani lebih memprioritaskan kebutuhan pokok dari pada kebutuhan lainnya. Pola hidup hemat dilakukan agar penghasilahyang mereka dapat mencukupi untuk kebutuhan pokok keluarga. Pola hemat ini di lakukan oleh buruh tani sangat berhati-hati dalam membelanjakan uangnya. Biasanya sikap hemat buruh tani bisa kita lihat dari kehidup sehari-hari, biasanya buruh tani makan dengan lauk seadanya dan hanya membeli daging pada saat hari raya idul fitri.

Menurut Karisma (2009) sikap hemat adalah sikap dimana kita tidak membelanjakan sesuatu yang tidak begitu penting. Menurut Hasibuan (2011) sikap hemat adalah sikap seseorang yang tidak suka menghambur-hamburkan atau mengfoayakan suatu barang berharga, contohnya uang. Sikap hemat adalah suatu prinsip seseorang yang menginginkan suatu kebahagiaan dimasa depan nanti dengan merasakan uang yang telah di tabung selama beberapa tahun yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dimasa depan (Karisma, 2009).

Sementara itu Sukirno (2012) mendefenisikan sikap berhemat sebagai suatu kegiatan dalam tindakan ekonomi yang selalu menghindari pemborosan dengan membeli kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan. Hemat berarti berhati-hati dalam membelanjakan uang, dan sebagainya; tidak boros. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa sikap hemat adalah suatu kegiatan pemenuhan kebutuhan secara berhati-hati dengan menghindari pemborosan.

Menurut Hasibuan (2011) terdapat 2 ciri sikap hemat yang dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, indikator sikap hemat yaitu :

- 1) Membeli apa yang dibutuhkan.
- 2) Menggunakan segala sesuatu secukupnya dan sesuai kebutuhan.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa indokator sikap hemat bermacam-macam. Dimana sikap hemat bisa kita terapkan berdasarkan kebiasaan setiap manusia untuk membiasakan hidup hemat. Salah satu cara agar

kita memiliki sikap hemat adalah dengan membuat skala prioritas kebutuhan. Menurut Sutarto, dkk. (2008) skala prioritas kebutuhan adalah urutan kebutuhan yang disusun berdasarkan tingkat kepentingan kebutuhan. Tujuan menyusun skala prioritas kebutuhan adalah untuk menghindari pengeluaran yang tidak terprogram serta menghemat dana yang ada sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

Menurut Martono (2004) ada 4 cara hidup hemat yang dapat kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu :

- 1) Buat prioritas kebutuhan dan pengeluaran, bedakan mana kebutuhan dan keinginan
- 2) Boleh menuruti keinginan tapi tetap ada batasnya.
- 3) Membeli barang yang punya nilai investasi.
- 4) Tidak terpengaruh pergaulan sosial yang boros / mewah.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat penulis ambil kesimpulan bahwasanya kita bisa berhemat melalui dua cara, yaitu:

- a) Membuat Skala prioritas
- b) Menerapkan pengetahuan materi tabungan atau menabung di dalam kehidupan sehari-hari.

Bisa kita simpulkan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara selektif, tidak boros dalam mengatur pengeluaran keluarga. Strategi ini sangat berkaitan dengan dengan kehidupan ibu tunggal (*single parent*) yang bekerja sebagai buruh tani yang berada di Desa Talang Jali, Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara.

### **c. Strategi Jaringan**

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Menurut Soeharto (2009) strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan. Bentuk dari strategi jaringan menurut Soeharto (2009) antara lain ialah berhutang baik berhutang

kepada tetangga, renternir, bang atau lain sebagainya dan juga memanfaatkan program sosial pemerintah.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia hutang diartikan sebagai uang yang dipinjamkan dari orang lain dan adanya kewajiban membayar kembali. Samryn (2012) Mendefinisikan hutang sebagai sesuatu yang harus dilunasi kepada pihak ke-3. Hutang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka pendek. Sementara itu, hutang yang jatuh tempo dalam kurun waktu lebih dari satu tahun dimasukkan dalam utang jangka panjang.

Dari definisi tentang hutang diatas dapat disimpulkan bahwa hutang merupakan satu sumber pembiayaan atau modal dari kreditur yang digunakan oleh seseorang maupun perusahaan untuk membiayai kebutuhan. Hutang juga sering disamakan dengan kredit, meminjam, mengangsur, mencicil atau membeli secara tidak tunai. Sedangkan perilaku berhutang merupakan suatu tindakan, perbuatan atau aktivitas berhutang seperti pengurangan tabungan total atau mengambil uang anggaran lain secara berlebihan, menggadaikan bahkan menjual barang-barang berharga yang dimilikinya sampai meminjam uang pada pihak lain. Menurut L.M. Samryn (2012) dalam bukunya “Pengantar Akuntansi”, hutang dibedakan menjadi :

1. Hutang Jangka Pendek (*Short-term Debt*)
2. Hutang Jangka Panjang (*Long-term Debt*)
3. Hutang Lain-lain

Salah satu strategi untuk bertahan hidup yang juga dilakukan oleh ibu tunggal (*single parent*) adalah berhutang. Biasanya ibu tunggal tersebut akan berhutang kepada tetangga secara pribadi, atau berhutang di warung/toko dengan jangka waktu tertentu dan atau berhutang ke Bank.

Strategi jaringan yang kedua ialah memanfaatkan program sosial pemerintah dimana program bantuan sosial dibentuk agar masyarakat yang telah dinyatakan miskin dapat terhindar dari risiko sosial serta meningkatkan kemampuan ekonomi dan kesejahteraan mereka. Berdasarkan Sekretariat Wakil Presiden

Republik Indonesia, bantuan sosial memiliki beberapa program yang ada saat ini. Seperti RASTA, BSM, BLSM, PKH, Jamkesmas, dan program lainnya.

Untuk mendapatkan bantuan sosial, pemerintah menetapkan beberapa kriteria dalam menentukan siapa saja yang berhak menerima bantuan tersebut. Berdasarkan Pendataan Sosial Ekonomi Penduduk 2005 (PSE05) terdapat kriteria yang dijadikan acuan untuk menentukan bahwa masyarakat berada pada garis kemiskinan (BPS 2016).

### **1) Beras Sejahtera (RASTA)**

Program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah (Raskin) atau yang sekarang disebut Beras Sejahtera (RASTA) merupakan subsidi pangan yang diperuntukan bagi rumah tangga yang dinyatakan miskin. Hal tersebut merupakan cara pemerintah agar ketahanan pangan dapat meningkat serta memberikan perlindungan sosial bagi rumah tangga yang dinyatakan miskin. Tujuan dari program RASTA untuk mengurangi beban pengeluaran bagi rumah tangga miskin melalui pemenuhan pangan pokok dalam bentuk beras. Melalui intervensi Pemerintah, program ini juga berguna untuk mengendalikan inflasi dengan menetapkan harga beras bersubsidi dan melindungi stok pangan nasional.

Sebagian besar pengeluaran rumah tangga miskin digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Dengan asumsi sekitar 29% dari total pengeluaran rumah tangga miskin digunakan untuk membeli konsumsi utama, yaitu beras. Sehingga meningkatnya jumlah penduduk miskin di Indonesia, salah satunya diakibatkan karena kenaikan harga beras. Sehingga sangatlah penting menjaga kemampuan beli rumah tangga miskin agar selalu dapat memenuhi kebutuhan pangan terutama beras.

### **2) Bantuan Siswa Miskin (BSM)**

Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) merupakan bantuan tunai (uang) yang diberikan secara langsung pada anak-anak yang berasal dari rumah tangga miskin usia sekolah pada semua jenjang pendidikan. Mulai dari Sekolah



Dasar (SD)/ Madrasah ibtidaiyah (MI) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah (MA). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama (Kemenag) sebagai penyelenggara Program BSM telah menetapkan kriteria yang perlu dipenuhi untuk mendapatkan bantuan tersebut.

Diadakanya program BSM sendiri dilatarbelakangi karena masih banyak anak-anak berasal dari rumah tangga miskin yang putus sekolah, tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan berikutnya bahkan tidak dapat bersekolah. Walaupun terdapat dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diharapkan dapat meringankan beban peserta didik, tetapi hal tersebut masih dianggap kurang bagi sebagian rumah tangga miskin. Salah satu penyebabnya adalah sulitnya orang tua dalam memenuhi keperluan sekolah lainnya seperti baju seragam, bukuttulis, sepatu, maupun biaya keperluan sekolah lain yang tidak ditanggung oleh dana BOS. Program bantuan tunai ini tidak disebut sebagai beasiswa tetapi sebagai Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang diperuntukan bagi yang tidak mampu untuk memenuhi keperluan sekolahnya. Hal ini sesuai dengan Keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) yang menyatakan bahwa beasiswa diberikan bukan berlandaskan status sosial ekonomi siswa tetapi berlandaskan prestasi yang didapatkan.

### **3) Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM)**

Pada Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) atau yang dulu disebut Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan program pemerintah dimana dengan menaikkan harga BBM dapat memberikan sejumlah uang tunai kepada masyarakat yang tergolong miskin melalui pengurangan subsidi. Sehingga masyarakat miskin dapat mendapatkan bantuan tersebut dari selisih dari kenaikan harga BBM dan subsidi pemerintah untuk BBM. Pemerintah menyalurkan BLSM untuk meringankan keperluan hidup maupun keperluan-keperluan lainnya bagi masyarakat miskin.

Untuk mengurangi angka kemiskinan, BLSM bukanlah penyelesaian jangka panjang. Akan tetapi merupakan penyelesaian jangka pendek demi menghindarkan rumah tangga miskin melalui menjual aset yang dimiliki, putus sekolah, dan mengurangi konsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Pertimbangan penerapan BLT yang dilakukan sebelumnya, membuktikan bahwa program ini dapat menunjang rumah tangga miskin untuk melindungi daya beli setelah terjadi peningkatan harga dengan selalu menjaga kemampuan untuk mengakses pendidikan dan pelayanan kesehatan.

#### **4) Program Keluarga Harapan (PKH)**

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program pemeliharaan sosial dengan cara pemberian bantuan tunai terhadap Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang diantaranya terdapat ibu hamil, anak balita, serta anak usia 5-18 tahun masih belum menyelesaikan pendidikan sekolah dasar. Peserta PKH dapat memperoleh bantuan bila anaknya disekolahkan, kecukupan gizi diperhatikan dan memeriksakan kesehatan serta menerapkan pola hidup sehat pada ibu hamil dan anak. Secara internasional, program yang serupa dengan program PKH dikenal juga sebagai Conditional Cash Transfer (CCT) atau Program Bantuan Tunai Bersyarat. Untuk program seperti Beras Sejahtera (RASTA), Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) beserta Program Jaminan Kesehatan (Jamkesmas) dapat didapatkan oleh peserta PKH.

Tujuan dari PKH yaitu untuk memutuskan rantai kemiskinan antar keturunan, sehingga dapat diartikan bahwa program ini termasuk dalam solusi jangka panjang. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui perubahan perilaku peserta PKH dan pengembangan kualitas sumber daya manusia terhadap pendidikan maupun kesehatan rumah tangganya agar mendapatkan kepedulian yang lebih. Tujuan PKH secara khusus yaitu untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan taraf pendidikan anak-anak peserta PKH.

#### **5) Program Percepatan dan Perluasan Pembangunan Infrastruktur (P4I)**

P4I merupakan program pengadaan infrastruktur pemukiman dengan pola pemberdayaan masyarakat, serta pembentukan sistem pengadaan air layak konsumsi serta sumber daya air lainnya untuk pedesaan yang berdekatan dengan laut, pemukiman kumuh, daerah kekeringan, maupun daerah miskin di perkotaan. Tujuan dari program P4I agar infrastruktur dasar di pedesaan maupun di perkotaan dapat diringankan bagi masyarakat miskin untuk menggunakannya.

#### 6) Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas)

Jamkesmas merupakan program bantuan sosial kesehatan bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Program jamkesmas sendiri bertujuan agar peserta jamkesmas dapat mendapatkan keuntungan dari prinsip asuransi sosial untuk memperoleh perlindungan dan pemeliharaan kesehatan. Dan juga program tersebut dimaksudkan untuk menghindari peningkatan pada kemiskinan akibat besarnya risiko pengeluaran untuk keperluan kesehatan.

### B. Penelitian yang Relevan

Kajian yang relevan merupakan penelitian yang memiliki kajian serupa dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 4. Penelitian yang Relevan

No	Nama Penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	Syuryani	Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Nelayan Tradisional Dalam Mengatasi Kemiskinan (Studi Kasus Pada Desa Bagan Cempedak, Kecamatan Rantau Kopar, Kabupaten Rokan Hilir)	Penelitian kuantitatif deskriptif. Dengan Teknik observasi, & wawancara	Masalah kemiskinan terjadi pada masyarakat Desa Bagan Cempedak tidak terlepas dari berbagai faktor penyebab kemiskinan yaitu perubahan musim tangkapan, sehingga para nelayan dilanda hasil yang tidak pasti. Nelayan di Desa Bagan Cempedak pun dikatakan masih banyak yang memiliki rendahnya tingkat pendidikan. Rendahnya tingkat

---

pendidikan tersebut menyebabkan susah para nelayan untuk mengakses peluang-peluang kerja yang tersedia karena terbatasnya kemampuan dan keahlian. Adapula strategi yang dilakukan masyarakat yang menjadi nelayan tradisional yaitu dengan strategi aktif, dengan menambah jam kerja dan memiliki sebuah pekerjaan sampingan, strategi pasif dengan mengurangi pengeluaran ketika musim ikan tidak ada, dan strategi iaringan dengan meminjam uang kepada saudara dan keluarga.

---

2.	Yeni Lestari, Sri Hartati & Heni Nopianti. 2016	Pemenuhan Kebutuhan Hidup Rumah Tangga Petani Miskin (Studi Kasus pada Petani Penggarap di Dusun II Talang Watas Desa Muara Lenkap Kec. Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang)	Deskriptif kualitatif. Dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenta si.	Hasil Penelitian mengenai pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga petani miskin di Dusun II Talang Watas menunjukkan bahwa, pertama dalam pemenuhan kebutuhan hidup kondisi awal dari petani penggarap tersebut memang sudah miskin, tingkat pendapatan masyarakat yang sangat rendah dan tidak menentu, kemudian tingkat pendidikan petani penggarap yang rendah dimana mayoritas petani penggarap hanya
----	--	--	---	--

Tabel 4. (Lanjutan)

---

tamatan SD sederajat. Dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga yaitu dengan cara pembagian tenaga kerja, hal itu untuk menyikapi kebutuhan pokok keluarga yang setiap harinya selalu bertambah. Selain itu, penghematan pengeluaran dengan caramelakukan pola diversifikasi tanaman, seperti menanam berbagai tanaman yang bisa dikonsumsi sendiri untuk rumah tangganya ataupun untuk dijual ke pasar dan menghasilkan tambahan pendapatan. Selain itu juga mengelola biaya pengeluaran setiap hari seminimal mungkin, agar bisa tercukupi semua kebutuhan rumah tangga. Sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan diambil dari hasilpanen kebun kopi yang informan sisihkan. Untuk kebutuhan kesehatan informan berobat ke bidan Desa yang ada di Dusun I, sedangkan jika hanya penyakit ringan informan cukup membeli obat di warung. Untuk biaya berobat diambil dari uangtabungan yang ada ataupun berhutang kepada kerabat dekat.

- |    |                        |   |  |  |
|----|------------------------|---|--|--|
| 3. | Edwin Kenny Saragih    | Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani Harian dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok di Nagori Bah Sampuran, Kecamatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun | Metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. | Hasil penelitian ini pun menunjukkan tentang bagaimana keluarga buruh tani harian yang miskin tersebut dalam strategi keluarganya untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok yang dibutuhkan dengan menggunakan strategi aktif, pasif dan jaringan.  |
| 4. | Yosy Dwi Hestiana Sari | Strategi Buruh Perempuan Pabrik Rokok PT Dadi Mulyo Sejati Ngawi Dalam Pemenuhan Ekonomi Rumah Tangga Tahun 2012  | Kualitatif dengan Pendekatan Studi kasus. Teknik pengumpulan data observasi dan wawancara.                       | Hasil penelitian menunjukkan bahwa persoalan gender masih sangat berlaku dalam masyarakat Geneng, Ngawi. Perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan terlihat dalam hal bekerja. Perempuan bekerja sebagai buruh pabrik dianggap hanya sebagai pencari nafkah tambahan, selain itu mereka mengalami beban ganda yakni mereka harus bekerja sebagai buruh pabrik untuk mencari nafkah agar terpenuhinya pemenuhan ekonomi rumah tangga. Namun mereka harus mengerjakan semua pekerjaan dalam rumah tangga seperti memasak, mencuci, mengasuh anak dan lain sebagainya. |

5.	Zainal Abidin	Strategi Bertahan Hidup petani Kecil di Desa Sindetlami Kecamatan Besuk Kabupaten Purbolinggo	Deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga strategi yang dilakukan petani kecil untuk tetap bertahan hidup. Strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.
----	---------------	---	------------------------	---

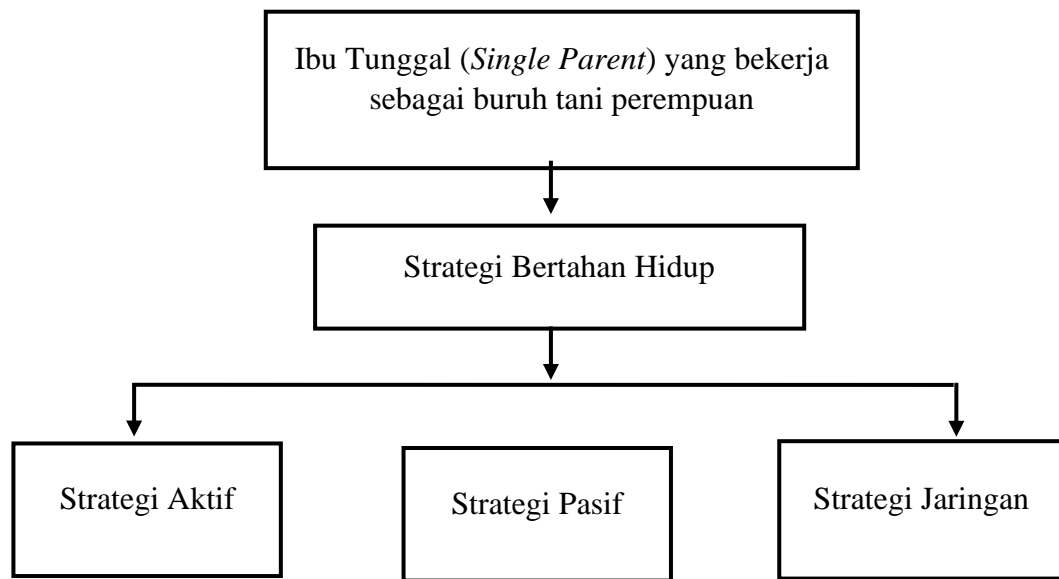
---

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti 2022

### C. Kerangka Pikir

Ibu tunggal yang bekerja sebagai buruh tani tentunya memiliki strategi bertahan hidup untuk dapat mencukupi kebutuhan keluarga nya baik kebutuhan sandang, pangan maupun papan. Pedesaan identik dengan masyarakat nya yang bermata pencaharian sebagai petani dan juga buruh tani, dengan pekerjaan utama sebagai buruh tani harian biasanya menjadi salah satu contoh kehidupan yang miskin dan melarat. Apalagi pada perempuan dengan status ibu tunggal (*single parent*), hal ini menjadikan perempuan tersebut sebagai tulang punggung keluarga dimana bertugas untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan anggota keluarga di rumah. Dengan pendapatan yang relatif kecil membuat keluarga ibu tunggal (*single parent*) yang bekerja sebagai buruh tani harian dengan ekonomi berada pada garis kemiskinan pastinya memiliki sebuah strategi bertahan hidup, agar mereka dapat memenuhi kebutuhan pokok sebagai salah satu syarat manusia itu dapat bertahan.

Penelitian ini nantinya akan mencari tahu strategi apa yang paling banyak digunakan oleh ibu tunggal (*single parent*) untuk bertahan hidup, Strategi tersebut yang pertama adalah memperpanjang jam kerja dimana ibu tunggal akan memperpanjang jam kerja atau lembur, lalu strategi kedua yaitu berhutang, dan strategi ketiga yaitu menjalin relasi sosial dengan memanfaatkan program kemiskinan yang disediakan oleh pemerintah. Dengan strategi-strategi tersebut harapan nya kehidupan ibu tunggal (*single parent*) dapat berjalan dengan baik,



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



### III.METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja strategi ibu tunggal (*single parent*) sebagai buruh tani perempuan di Desa Talang Jali, kecamatan Kotabumi Utara, kabupaten Lampung Utara. Data penelitian yang nantinya diperoleh berupa angka dari hasil pengumpulan data.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1) Populasi

Salah satu elemen paling penting dalam suatu penelitian adalah populasi, keberadaan populasi dalam suatu penelitian akan menentukan validitas data yang akan diperoleh dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang di dalamnya terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna kemudian peneliti akan menarik kesimpulan dari populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini yaitu 30 orang ibu tunggal (*single parent*) yang bekerja sebagai buruh tani perempuan di Desa Talang Jali.

Tabel 5. Jumlah Ibu Tunggal (*Single parent*) yang Bekerja Sebagai Buruh Tani di Desa Talang Jali

No.	Dusun	Jumlah Ibu Tunggal
1.	Sidodadi	1
2.	Purwodadi	7
3.	Bumirejo	7
4.	Jatirejo	10
5.	Rejomulyo	5
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>

**Sumber:** Hasil Pra-Penelitian, Agustus 2021

## 2) Sampel

Sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti disebut dengan sampel (Arikunto, 2013). Apabila populasinya besar dan peneliti mengalami kendala untuk mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari data populasi tersebut. Didalam sampel yang terpenting adalah sampel tersebut sudah dapat mewakili populasi yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian, sehingga nantinya akan mempermudah dalam pengerjaan kegiatan penelitiannya. Menurut Arikunto (2019) menjelaskan bahwasannya apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10- 15% atau 20-25% atau lebih.

Pada penelitian ini yang akan diteliti kurang dari 100 yakni hanya 30 orang ibu tunggal (*single parent*) yang bekerja sebagai buruh tani, jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi.

## C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) dalam variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini adalah strategi bertahan hidup ibu tunggal sebagai buruh tani.

## D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Masri Singaribun dan Sofian Afandi (1989), definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Sedangkan menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2011) mengungkapkan bahwa, definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan rujukan-rujukan empiris apa saja yang dapat ditemukan dilapangan untuk menggambarkan secara tepat konsep yang dimaksud sehingga konsep tersebut dapat diamati dan diukur. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa, definisi operasional variabel merupakan petunjuk dalam melakukan pengukuran variabel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini yaitu strategi bertahan hidup ibu tunggal. Menurut Suharto (2009) strategi bertahan hidup ialah upaya dalam melewati berbagai permasalahan dalam hidup, dan kemampuan anggota keluarga dalam mengelola aset yang dimiliki. Indikator dari strategi bertahan hidup menurut Suharto (2009) adalah sebagai berikut:

#### **a. Strategi Aktif**

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara mengoptimalkan potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilan).

Strategi aktif dalam penelitian ini dibagi menjadi empat, yaitu :

#### **1. Memperpanjang Jam Kerja**

Curahan waktu kerja adalah proporsi waktu bekerja yang dicurahkan pekerja dalam menjalankan pekerjaan sebagai buruh tani di Desa Talang Jali. Dalam penelitian ini klasifikasi jam kerja responden dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Dikatakan memperpanjang jam kerja apabila ibu tunggal bekerja sebagai buruh tani  $>6$  jam/hari.
- b) Dikatakan tidak memperpanjang jam kerja apabila ibu tunggal bekerja sebagai buruh tani  $<6$ jam/hari.

#### **2. Memiliki Pekerjaan Sampingan / Diversifikasi Pekerjaan**

- a) Dikatakan memiliki pekerjaan sampingan apabila ibu tunggal memiliki minimal 1 (satu) usaha atau pekerjaan lain diluar menjadi buruh tani.
- b) Dikatakan tidak memiliki pekerjaan sampingan apabila ibu tunggal tidak memiliki usaha atau pekerjaan lain dan hanya menjadi buruh tani.

#### **3. Mengoptimalkan Potensi Keluarga**

Salah satu strategi yang dilakukan oleh rumah tangga untuk mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong anggota keluarga yang lain dalam satu rumah (seperti istri atau anak) untuk bekerja (Kusnadi, 2000).

- a) Dikatakan mengoptimalkan potensi keluarga apabila anak ikut bekerja untuk mengatasi kesulitan ekonomi keluarga.

- b) Dikatakan tidak mengoptimalkan potensi keluarga apabila anak tidak ikut bekerja untuk mengatasi kesulitan ekonomi keluarga.

#### **4. Manajemen Waktu Ibu Tunggal**

Manajemen waktu adalah bagaimana seseorang dapat mengatur waktu yang tersedia untuk melakukan aktivitasnya. Maka dalam aspek manajemen waktu menurut Tiger (1999) adalah sebagai berikut :

- a) Dikatakan dapat memanajemen waktu dengan baik apabila ibu tunggal dapat menetapkan tujuan dan prioritas serta mampu mengontrol antara waktu bekerja dan waktu dirumah menjadi ibu rumah tangga.
- b) Dikatakan tidak dapat memanajemen waktu dengan baik apabila ibu tunggal tidak dapat menetapkan tujuan dan prioritas serta tidak mampu mengontrol antara waktu bekerja dan waktu dirumah menjadi ibu rumah tangga.

#### **b. Strategi Pasif**

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga misalnya biaya untuk sandang pangan, Pendidikan, dan sebagainya (Suharto, 2009).

Sub indikator strategi pasif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Menerapkan Sikap Hemat**

Sikap hemat diartikan sebagai sikap berhati-hati, cermat dan tidak boros dalam membelanjakan uang (KBBI).

- a) Dikatakan menerapkan sikap hemat apabila dalam kehidupan sehari-hari ibu tunggal dapat berhati-hati, cermat dan tidak boros dalam membelanjakan uang.
- b) Dikatakan tidak menerapkan sikap hemat apabila dalam kehidupan sehari-hari ibu tunggal tidak dapat berhati-hati, tidak cermat dan boros dalam membelanjakan uang

##### **2. Manajemen Konsumsi Pangan**

Konsumsi pangan adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga yang dikeluarkan setiap bulan untuk kebutuhan bahan makanan, yaitu makanan pokok, protein

hewani, sayur-sayuran, buah-buahan, jajanan dan kelompok kebutuhan lain seperti teh, kopi, gula, minyak goreng, bumbu-bumbu dapur dan sebagainya. (Ananda, 2015)

- a) Dikatakan dapat memajemen konsumsi pangan dengan baik apabila ibu tunggal dapat memenuhi konsumsi rumah tangga untuk kebutuhan bahan makanan dengan baik setiap bulan.
- b) Dikatakan tidak dapat memajemen konsumsi pangan dengan baik apabila ibu tunggal kurang dapat memenuhi konsumsi rumah tangga untuk kebutuhan bahan makanan dengan baik setiap bulan.

### **3. Manajemen Konsumsi Non-Pangan**

Konsumsi non pangan adalah jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga yang dikeluarkan setiap bulan untuk kebutuhan di luar bahan makanan yaitu berupa sandang, pangan, papan, pendidikan, Kesehatan, transportasi, elektronika, hiburan, minyak tanah, gas, rekening (listrik, telepon, air) dan sebagainya. (Ananda, 2015)

- a) Dikatakan dapat memajemen konsumsi non pangan dengan baik apabila ibu tunggal dapat memenuhi konsumsi rumah tangga untuk kebutuhan di luar bahan makanan dengan baik setiap bulan.
- b) Dikatakan tidak dapat memajemen konsumsi non pangan dengan baik apabila ibu tunggal kurang dapat memenuhi konsumsi rumah tangga untuk kebutuhan di luar bahan makanan dengan baik setiap bulan.

### **4. Peningkatan Pendidikan Dalam Keluarga**

- a) Dikatakan pendidikan dalam keluarga meningkat apabila tingkat pendidikan anak lebih tinggi dari ibu tunggal.
- b) Dikatakan pendidikan dalam keluarga tidak meingkat atau konsisten apabila tingkat pendidikan anak sama dengan ibu tunggal.

### **5. Menabung**

Perilaku masyarakat untuk menabung adalah tindakan nyata yang dipengaruhi faktor-faktor kejiwaan dan faktor lain yang mengarahkan mereka untuk menyisihkan pendapatannya. (Wardani, 2013)

Dalam hal ini menabung yang dimaksud ialah menyisihkan uang hasil upah kerja sebagai buruh tani harian baik di instansi maupun secara pribadi. Dalam penelitian ini klasifikasi menabung dibagi menjadi dua, yaitu :

- a) Dikatakan sering apabila ibu tunggal menabung  $>2x$ /bulan.
- b) Dikatakan jarang apabila ibu tunggal menabung  $<2x$ /bulan.

### **3. Strategi Jaringan**

Strategi jaringan dalam penelitian ini memiliki dua sub-indikator, sbb :

#### **1. Berhutang**

Bentuk dari strategi jaringan menurut Soeharto (2009) antara lain adalah berhutang. Berhutang yang dimaksud adalah meminjam uang ataupun barang kepada orang lain baik tetangga, koperasi maupun instansi terkait. Dalam penelitian ini klasifikasi berhutang dibagi menjadi dua, yaitu :

- a) Dikatakan sering apabila ibu tunggal berhutang  $>2x$ /bulan.
- b) Dikatakan jarang apabila ibu tunggal berhutang  $<2x$ /bulan.

#### **2. Memanfaatkan Bantuan Sosial Pemerintah**

Bantuan sosial pemerintah yang dimaksud dalam hal ini antara lain seperti Beras Sejahtera (RASTA), Bantuan Siswa Miskin (BSM), Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM), Program Keluarga Harapan (PKH), Program Percepatan dan Perluasan Pembangunan Infrastruktur (P4I), dan Jaminan Kesetaraan Masyarakat (Jamkesmas). Dalam penelitian ini klasifikasi berhutang dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Dikatakan memanfaatkan bantuan sosial pemerintah apabila ibu tunggal mendapatkan minimal 1 (satu) bantuan sosial dalam lima tahun terakhir.
- b) Dikatakan tidak memanfaatkan bantuan sosial pemerintah apabila ibu tunggal tidak mendapatkan bantuan sosial dalam lima tahun terakhir.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan data dalam usaha pemecahan masalah sebuah penelitian disebut dengan teknik pengumpulan data. Menurut Sofyan (dalam Rosliani, 2017) dalam penelitian langkah yang amat penting ialah pengumpulan data.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai strategi yang dilakukan ibu tunggal (*single parent*) sebagai buruh tani perempuan di Desa Talang Jali. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Kuesioner**

Arikunto (2010:194) Mendefinisikan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal yang di ketahui. Kusioner suatu alat pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dengan tertulis oleh responden. Kusioner digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data yang bersifat primer yang berupa pertanyaan.

### **2. Observasi**

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (W. Gulo, 2002).

### **3. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2017) wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Teknik wawancara ini digunakan sebagai penunjang dalam penelitian untuk mengumpulkan data tambahan. Peneliti sudah mempersiapkan beberapa daftar pertanyaan secara rinci dan detail mengenai topik yang akan ditanyakan kepada narasumber. Tujuan wawancara juga dilakukan oleh peneliti juga bertujuan untuk melengkapi serta memperkuat data penelitian yang belum lengkap/belum terjawab melalui angket. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentu saja berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yang dan untuk melihat seberapa besar strategi bertahan hidup ibu tunggal (*single parent*) sebagai buruh tani di desa Talang Jali.

## F. Uji Prasyarat Instrumen

### 1. Uji Validitas

Arikunto (2010) menambahkan bahwa validitas sebagai skala untuk menunjukkan derajat validitas atau kesahihan sebuah instrumen penelitian. Dengan kata lain, setiap item pernyataan benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat dari struktur konseptual yang menjadi dasar penyusunan instrumen. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen mampu mengungkapkan data dari variabel dengan tetap dan tidak menyimpang dari keadaan sebenarnya

Interpretasi dalam pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5% sehingga dapat di tarik kesimpulan terkait validitas. Ketentuan dalam melakukan pengujian validitas pada instrumen ini sebagai berikut.

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pernyataan dinyatakan valid
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid

Formula yang digunakan untuk melakukan pengujian validitas intrumen berupa formula *product moment* sebagai berikut (Arikunto, 2010).

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson validitas

$x$  = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

$y$  = Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

$n$  = Banyaknya jumlah/subjek responden.

Setelah mengetahui hasil dari rumus *pearson product momen*, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisidengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka instrumenn dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji coba dala penelitian ini



maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Langkah-langkah menghitung validitas menggunakan SPSS versi 25 yaitu:

- a) Masukkan dengan seluruh data dan skor total
- b) *Analyze>>Correlate>>Bivariate*
- c) Masukkan seluruh item ke dalam kotak *Variabels*
- d) Klik *pearson>> OK*

## 2. Uji Realibilitas

Menurut Arikunto (2010) menjelaskan bahwasanya reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwasannya suatu instrument cukup serta dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut telah baik. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

ralpha = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan *Cronbach Alpha* dengan 0,6. Butir instrumen dinyatakan reliabel jika nilai ralpha > 0,6 dan butir instrumen dinyatakan tidak reliabel jika ralpha < 0,6. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan nilai koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,832 sehingga instrumen strategi bertahan hidup dinyatakan reliabel dengan interpretasi yang menunjukkan tingkat sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa instrument strategi bertahan hidup dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

## **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Basrowi (2018), analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan. Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Untuk menghasilkan dan memperoleh data yang objektif serta akurat dalam penelitian ini, maka analisis penelitian ini menggunakan cara analisis konteks dari telaah pustaka dan analisis pernyataan dari hasil wawancara dari informan.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Melalui analisis deskriptif, peneliti mendeskripsikan informasi yang telah didapat dengan variabel yang diteliti. Proses analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

### **1. Penyeleksian dan pengelompokan data**

Data yang sudah terkumpul lalu dipilih kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Kemudian data (hasil angket/kuesioner, wawancara) dikelompokkan berdasarkan kelas dan dilihat kelengkapan data untuk dicari tema dan polanya berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Apabila data-data sudah dipilih dan dikelompokkan maka tahap selanjutnya adalah melakukan skoring dan disusun secara berurutan dari nilai tertinggi sampai terendah.

### **2. Tabulasi data**

Setelah data dikelompokkan sesuai dengan kelas, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau memasukkannya kedalam tabel. Hal ini berguna supaya data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun persial.

### 3. Perhitungan persentase

Setelah tabulasi data maka tahap selanjutnya adalah menghitung dengan persentase menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Jumlah frekuensi dari setiap jawaban

N = Jumlah sampel

100% = Bilangan tetap

Mengenai analisis data angket, data yang telah dipersentasikan kemudian ditentukan persentase angket keseluruhan dengan mengelompokkan data berdasarkan jenis pertanyaan, selanjutnya hasil ditafsirkan dengan menggunakan kategori persentase menurut Arikunto (2010) yaitu :

Tabel 6. Interpretasi Persentase Penilaian

<b>Interprestasi</b>	<b>Persentase</b>
Seluruh	100%
Hampir Seluruh	76-99%
Sebagian Besar	51-75%
Setengahnya	50%
Hampir Setengahnya	26-49%
Sebagian Kecil	1-25%
Tidak Satupun	0%

Sumber: Arikunto (2010)

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Bentuk strategi yang paling banyak digunakan ibu tunggal (*single parent*) yang bekerja sebagai buruh tani di desa Talang Jali ialah strategi jaringan dengan persentase 71% atau masuk dalam kategori sebagian besar, Ibu tunggal (*single parent*) yang bekerja sebagai buruh tani di desa Talang Jali juga terlahir dari orangtua yang bekerja sebagai buruh tani. Sebagian dari ibu tunggal (*single parent*) memutuskan menjadi seorang buruh tani karena tuntutan ekonomi keluarga dan juga menggantikan peran suami sebagai kepala keluarga. Seluruh ibu tunggal (*single parent*) di desa Talang Jali menjadi seorang *single parent* karena ditinggalkan oleh suaminya. Dengan tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan ibu tunggal hanya bisa memilih pekerjaan menjadi buruh tani harian. Hal ini juga didorong karena desa Talang Jali kaya akan hasil alamnya yaitu singkong. Strategi bertahan hidup yang dilakukan ibu tunggal (*single parent*) di desa Talang Jali Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara terbagi menjadi tiga bentuk yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif yang dilakukan ibu tunggal (*single parent*) yang bekerja sebagai buruh tani di Desa Talang Jali adalah memperpanjang jam kerja, memiliki pekerjaan sampingan, mengoptimalkan potensi anggota keluarga dan manajemen waktu. Strategi pasif yang dilakukan oleh ibu tunggal (*single parent*) yang bekerja sebagai buruh tani di desa Talang Jali adalah menerapkan hidup hemat baik dari segi konsumsi pangan maupun non pangan serta menabung. Sedangkan strategi jaringan yang dilakukan ibu tunggal (*single parent*) di desa Talang Jali antara lain meminjam uang kepada tetangga, kepada Bank, memanfaatkan program-program sosial pemerintah yang diberikan untuk masyarakat di desa Talang Jali serta mengikuti arisan dan berhubungan baik dengan tetangga.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Diadakan pelatihan bagi ibu tunggal yang bekerja sebagai buruh tani di Desa Talang Jali agar dapat meningkatkan kreativitas kerja dan menambah pemasukan keluarga sehingga nantinya para ibu tunggal memiliki keahlian sehingga selain memiliki penghasilan mereka juga dapat menyisihkan upahnya untuk menabung. Serta harapan nya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terutama bagi yang mengambil metode kuantitatif dengan variabel yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Wahyuni, S. 2016. Strategi Bertahan Hidup Petani Kecil Di Desa Sindetlami Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 9(1).
- Adiwilaga, Anwas. 1992. Pengantar Ilmu Pertanian. Jakarta: Rineke Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwina, F. 2018. Strategi Bertahan Hidup Keluarga Payabo Di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Talo Kota Makassar. *Commercium*, 1(2).
- Bakri, A.H.S. 2021. Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok (Studi Pada Buruh Tani di Dusun Calok, Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember). *Skripsi*. Universitas Jember.
- Banowati, Eva. 2013. *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Batubara, Cosmas. 2016. Masalah Tenaga Kerja Dan Kebijakan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu- Ilmu Sosial Manjemen Konsesnsus Dalam Bisnis*.
- Bina Pimdes Talang Jali Bulan Agustus Tahun 2020.
- Bintarto, R 1989. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia Yogyakarta
- BPS. 2004. *Data dan Informasi Kemiskinan Tahun 2004*. Buku 2: Kabupaten. Badan Pusat Statistik.
- Gilarso, T. 2004. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Yogyakarta: Kanisius.
- Gunawan, Adi W. 2006. Genius Learning Strategy. PT. Gramedia, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Askara

- Hurlock, B. E. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hutapea, W. W., Benu Olfie & Charles R. Ngangi. 2016. Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani di Desa Kopiwanger Kecamatan Langowan Barat Minahasa. *Jurnal Agri-SosioEkonomi*. Unsrat. 12(2A): 137-156.
- Kardila, J., Erfahmi, & Sami, Y. (2015). AKTIVITAS PEMETIK KOPI DALAM SENI LUKIS.
- Karisma, 2009. *Cara Mudah Untuk Berhemat & Menabung*, Gudang Penerbit
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Nomor Kep.102/Men/VI/2004 tentang Waktu Kerja Lembur dan Upah Kerja Lembur.
- Kusnadi. 2000. *Nelayan Strategi Adaptasi, Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniara Utama Press.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Indeks.
- Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Deepublish.
- Layliyah. Zahrotul 2013. *Perjuangan Hidup Single parent*, dalam Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 3, No. 1, April
- Lestari, Y., Hartati, S., & Nopianti, H. 2016. Pemenuhan Kebutuhan Hidup Rumah Tangga Petani Miskin (Studi Kasus pada Petani Penggarap di Dusun II Talang Watas Desa Muara Langkap Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang). *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 2(2), 94-103.
- Martono. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Ekonisia
- Moser, L.E. and Nelson C.J. 2003. Structure and morphology of grass. In: Barnes RF, Nelson CJ, Collins M and Moore KJ, editor. Forage. An introduction to grassland agriculture. Ed ke-6. USA. Iowa State University Press. PP 25-50.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. In Sistem Akuntansi.
- Natuveli, G., & Blane, D. 2008 Quality of life in order ages. *British Medical Bulletin*. 85:113-126. ISSN: 0007-1420.

- Ningsih, Auliya Dira. 2021. Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Mall Kota Pekanbaru. *Jom Fisip*, Volume 8.
- Rahman, Ardhistia. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perpindahan Konsumen (Customer Switching) Bank Konvensional ke Bank Syariah di Bengkulu. *Skripsi*. Universitas Bengkulu.
- Sabara, M.R. 2016. Strategi Bertahan Hidup (Life Survival) Petani Garam di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 1 (1), 353-368.
- Samryn, L.M. 2012. *Pengantar Akuntansi : Mudah Membuat Jurnal Transaksi Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Santrock. 2007. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga,
- Saragih, Edwin Kenny. 2020. Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani Harian Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok di Nagori Bah Sampuran, Kecamatan Jorlang Hataran, Kabupaten Simalungun. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Sari, Y. D. H. 2012. Strategi Buruh Perempuan Pabrik Rokok Pt Dadi Mulyo Sejati Ngawi Dalam Pemenuhan Ekonomi Rumah Tangga.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sastra, S & Marlina, E. 2006. *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Sawidak, M. 1985. Analisis Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Petani Transmigrasi di Delta Upang Sumatera Selatan. *Tesis*. Bogor: Fakultas Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Sembiring, N.N. 2009. Pengaruh Jenis Bahan Pengemas terhadap Kualitas Produk Cabai Merah (*Capsicum annum L.*). *Tesis*. Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan
- Setia, Resmi. 2005. *Gali Tutup Lubang Itu Biasa : Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*. Bandung : Yayasan Akatiga
- Siagian, Matias. 2012. *Kemiskinan dan Solusi*. Medan: Grasindo Monoratama.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Baru, Rajawali Pers, Jakarta.



- Sudarsono. 1993. Ilmu Filsafat: Suatu Pengantar. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2006. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suhardjo, A. J. 2008. Geografi PerDesaan Sebuah Antologi. Yogyakarta: IdeAs Media.
- Suharto, E. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung Alfabeta.
- Sukidin. 2009. *Ekonomi Pembangunan Konsep, Teori dan Implemntasinya*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumaatmadja, Nursid. 1988 Studi Geografi: *Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni.
- Suma'mur. 2009. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES). Jakarta: Sagung Seto.
- Sunarti, Euis. 2006. *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya*. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Surya, Mohammad. 2003. *Bina Keluarga*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Suryani, Patricia. 2012, Konstruksi sosial atas buruh tani perempuan di masyarakat Desa. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Susilawati, Nora. 2003. *Sosiologi PeDesaan*. Bahan Ajar. UNP.
- Sutatro, dkk. 2008. *IPS untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: CV Kharisma Mandiri.
- Susilowati, S. H. (2016). Gejala Pergeseran Kelembagaan Upah pada Pertanian Padi Sawah. Forum Penelitian Agro Ekonomi. <https://doi.org/10.21082/fae.v23n1.2005.48-60>
- Suwartapradja, O. S. (2008). Kolektivitas Tenaga Kerja Dalam Pertanian : Studi Tentang Implikasi Curahanh Tenaga Kerja Terhadap ( Labour Force Collectivity in Agriculture : A Study on the Implication of

Labour Force On Farmers ' Income in Sumedang Residence ., Jurnal Kependudukan Padjajaran, 10(1), 34–49.

Syuryani, S., & Asriwandari, H. 2017. *Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Nelayan Tradisional Dalam Mengatasi Kemiskinan (Studi Kasus Pada Desa Bagan Cempedak Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir)* (Doctoral dissertation, Riau University).

Tatang, S. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.  
*Undang – Undang RI Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan*.

*Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.  
Jakarta

*Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*.

Wardhani, Ratna. 2006. Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financially Distressed Firms). Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang. 9, 1-26

Wiarso, Giri. 2013. *Fisiologi dan Olahraga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja (Edisi Ke 3)*. Jakarta : Rajawali Pers.

Yasid, Mukhamad. 2010. Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga Keluarga mustahik Peserta Program Ikhtiar Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Kelompok di Bogor, Jawa Barat. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*. (Jakarta: Pustaka Kencana Prenada Media Group).

Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Cet ke-2. Jakarta: PT Bumi Aksara.